

Ringkasan Terjemahan Character Building: Sebuah Panduan untuk Orang Tua dan Guru (David Isaacs)

Hengki Wijaya; Helaluddin

Pelatihan Nilai Kebajikan Manusia bagi Anak-anak

1. Sebuah kata dalam Terminologi

Sebelum kita memulai saya ingin menyatakan tentang terminologi dalam buku ini. Seluruh subjek nilai-nilai kebajikan-karakter dan kualitas-adalah sesuatu yang kompleks: orang-orang menyatakan kebajikan teologi, kebajikan kardinal, dan seterusnya tanpa mengetahui perbedaan yang terdapat di dalamnya. Di sini akan diklarifikasi dua atau tiga poin saja.

Ada tiga nilai kebajikan teologi yaitu iman, harapan, dan amal. Thomas Aquinas menyebut sebagai operasi kebiasaan yang ditanamkan oleh Tuhan kepada jiwa manusia dalam melengkapinya dalam bertindak mematuhi aturan dengan diterangi iman Tuhan sebagai objeknya.

2. Mengapa orang tua harus perhatian terhadap nilai kebajikan

Dalam kata pengantar saya mengatakan bahwa keluarga adalah sebuah organisasi alamiah yang terhubung dan terbagi secara mendalam dan lebih spesifik dalam diri manusia dalam keintimannya. Sekolah tidak hanya sebuah organisasi alamiah: seorang manusia yang dibentuk oleh organisasi budaya; dengan menyediakan budaya untuk mendukung orang tua dalam mendidik anak. Tetapi orang tua sebagai pendidikan utama dalam institusi alamiah dalam keluarga.

3. Bagaimana meningkatkan komitmen untuk mengembangkan kebajikan

Cara lain yang dapat digunakan dalam meningkatkan komitmen mengembangkan kebajikan adalah dengan peduli dengan berbagai cara dalam membantu anak untuk lebih baik. Salah satu cara terpenting untuk mendidik adalah dengan pemberian contoh. Kita

seharusnya mendidik anak-anak melalui hubungan intrinsik yaitu dengan *menjadi* dan *melakukan*. Maka dari itu, jenis contoh yang mendidik tidak perlu contoh yang sempurna, tetapi contoh orang yang benar-benar berjuang untuk lebih baik.

Bab 1

Murah Hati

Orang yang murah hati bertindak tidak egois dan riang untuk kebermanfaatan bagi orang lain, sadar akan nilai sebuah pertolongan meskipun pada kenyataannya membutuhkan usaha yang lebih.

Murah hati adalah nilai kebajikan yang sulit untuk diapresiasi secara objektif pada orang lain. Ketika menilai tindakan seseorang, kita biasanya secara normal akan tertarik pada apa yang mereka miliki untuk ditawarkan daripada murah hati itu sendiri. Contohnya, ketika kita mendengar ada orang yang memberikan uang lebih kepada orang miskin kita menganggap dia murah hati. Namun, seperti isyarat yang mungkin harganya sangat sedikit. Apa yang kita tidak tahu tentang motif seseorang: apakah yang terlihat secara nyata dalam kebutuhan hubungannya atau apakah dia hanya tidak ingin merasa bersalah. Dengan kata lain, banyak cara dan arti berbeda yang dapat menjadi simbol murah hati atau bukan, berdasarkan bagaimana kita mempraktikkan nilai dan integritas dari motif kita.

Melakukan sesuatu untuk kebermanfaatan bagi orang lain dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, seperti memberikan sesuatu, meminjamkan sesuatu, memaafkan, menjadi pendengar yang baik, menjadi orang hebat, mengundang teman ke rumah kita, dan lain-lain. Murah hati merupakan penggunaan keinginan kita secara sengaja untuk sesuatu yang berharga.

1. Menghargai apa yang kita miliki

Salah satu aspek fundamental dari murah hati adalah menghargai apa yang kita miliki. Kadang-kadang kita menemukan kesulitan atau ketidakjelasan dalam pikiran kita tentang kebenaran alamiah dari apa yang kita miliki atau apa kemampuan yang dapat kita lakukan. Bahkan, kebanyakan masalah tidak berkaitan dengan kemampuan kita, waktu, maupun pengetahuan kita tetapi sederhananya kita kehilangan kepercayaan diri dalam kemampuan kita dan tidak perhatian dengan apa yang dapat kita lakukan. Bahkan yang

paling umum, kita tidak menyadari nilai yang sesungguhnya dari apa yang kita miliki. Mana yang lebih baik, peralatan mahal atau dua jam dari waktuku? Untuk menjawab pertanyaan tersebut kita perlu kriteria dalam mengevaluasinya. Jika yang menjadi kriteria dalam kasus ini adalah “kebahagiaan anak-anak” selanjutnya “beberapa jam dari waktuku” akan lebih bernilai.

Bahaya lain adalah memberikan objek fisik karena hal itu lebih rendah dari setan: sebagai contoh seorang bapak yang memberikan banyak barang kepada anaknya sebagai kompensasi karena tidak menemaninya beberapa saat. Suatu waktu, hal itu memang dapat diberikan. Kita menyebutnya “kemurahan hati memberi waktu pada seseorang” yang berarti bahwa kita mengorbankan sesuatu untuk kebermanfaatan bagi orang lain yang dapat kita gunakan juga sebagai kebermanfaatan bagi kita. Sebagai contoh, sebaiknya anda menurunkan atau menghentikan kegiatan membaca koran saat anak menginginkan kita untuk mendengarnya berbicara.

2. Murah hati

Murah hati tidak hanya diartikan sebagai kegiatan memberi saja tetapi juga ada tindakan lain, yaitu memaafkan orang lain. Spirit murah hati jarang berkembang pada anak kecil, karena mereka tidak dapat mengenal nilai dari apa yang mereka miliki atau kebutuhan orang lain. Mereka juga tidak berusaha keras, dan hasilnya mereka akan terlalu posesif dan tidak mau membiarkan orang lain menggunakan barang mereka. Kadang-kadang justru sebaliknya, mereka dapat sangat mudah melepas dan memberikan segalanya secara acak tanpa memikirkan apa yang benar-benar mereka butuhkan.

Kasus yang sama, kita temukan tidak hanya pada anak-anak tetapi juga orang dewasa, yaitu:

- a. Bertindak murah hati yang palsu kepada seseorang yang kita sayangi
- b. Membuat gestur atau sikap yang palsu dengan harapan ingin memperoleh sesuatu barang
- c. Melakukan hal-hal yang “murah hati” untuk keuntungan kita

3. Kebutuhan orang lain

Salah satu problematika remaja adalah bahwa mereka tidak dapat membatasi kemampuan mereka untuk bermurah hati, misalnya tentang orang-orang yang sekarat

karena kelaparan di India, tetapi mereka tidak dapat menghubungkan kemampuan mereka sendiri yang terbatas dengan kenyataan situasinya. Mereka mengenali kebutuhan orang lain pada umumnya secara abstrak, tapi terkadang mereka gagal melihat bahwa orang tua dan orang-orang di sekitar mereka membutuhkannya juga. Seperti yang sudah kami uraikan bahwa mereka cenderung mengklasifikasikan orang, selanjutnya mengabaikan untuk memberi bantuan secara praktis untuk orang tua dan keluarganya, sambil berbicara tentang menolong dalam konteks dunia yang lebih luas.

4. Memberi

Tindakan murah hati seharusnya tidak diikuti dengan mengisolasi dari niat kita. Artinya, tidak ada gunanya menampakkan rutinitas tindakan murah hati “yang dangkal”; kita dapat menghindari bahaya ini hanya dengan berusaha memperbaikinya setiap hari. Setiap murah hati yang tidak berakar kuat dalam keyakinan sejati, bahwa orang lain memiliki hak untuk dibantu dan dilayani, bahwa Tuhan telah menciptakan kita masing-masing untuk melayani orang lain, tidak akan pernah menjadi kebajikan permanen dan berkelanjutan.

Konsekuensinya, lebih penting memberi diri kita daripada memberi barang. Hal ini sangat mungkin diberikan tanpa menempatkan sesuatu dalam pemberian kita, tanpa merasakan apapun untuk orang lain. Tindakan kita kemudian menjadi tanda lahiriah semata untuk orang lain, tetapi tanda yang menipu. Apa yang harus kita coba untuk mencapai sesuatu yang tak bersyarat tersebut: dengan kata lain, memberi buat kita sendiri. Memberi untuk kita sendiri bukan berarti meninggalkan diri sendiri dan bukan juga berarti memberikan sesuatu kepada orang lain sepanjang waktu.

5. Murah hati dan kasih

Meskipun kita tidak membahas tentang kasih, tetapi dengan membahas murah hati, kita telah menyentuh ekspresi kasih. Kasih dapat dilihat sebagai getaran radikal dari keberadaan seseorang terhadap apa yang baik. Seperti yang dikatakan J. Hervada, meskipun benar semua kasih memiliki ciri-ciri umum tertentu, namun tidak semua kasih itu sama. Tidak hanya satu jenis kasih yang berlaku untuk semua benda, karena kasih berasal dari hubungan yang sudah ada sebelumnya antara orang tersebut dan objek

kasihnya; objek dari nilai yang berbeda dan yang memengaruhi orang berbeda mengandaikan hubungan yang berbeda dan konsekuensinya.

Murah hati sebagai sebuah kebajikan memungkinkan untuk diterjemahkan sebagai kemampuan dasar untuk mengasih ke dalam tindakan pelayanan tertentu. Motif seseorang mungkin berbeda pada saat tertentu tetapi karena Tuhan itu kasih, motif utama secara logis harusnya menjadi kasih Tuhan.

Bab 2

Tabah

Dalam situasi yang membuat sulit untuk memperbaiki, orang yang berani akan menolak pengaruh yang berbahaya, menahan kesulitan dan berusaha untuk bertindak secara positif dalam mengatasi rintangan dan melakukan perbuatan yang baik.

Ada beberapa poin yang dibahas pada bab ini, yaitu daya tahan, abai, kegigihan, dan kesulitan dalam pembelajaran *ketabahan*.

1. Daya tahan

Tabah sebagai suatu kebajikan dibagi menjadi dua bagian: daya tahan dan kegigihan. Mari kita pertimbangkan yang pertama dari kedua unsur ini, terlepas dari apa yang kita yakini, adalah lebih sulit dari keduanya karena lebih sulit dan heroik untuk melawan musuh yang dengan fakta menyerang kita. Hal ini menunjukkan bahwa dia menganggap dirinya lebih kuat dari kita, daripada menyerang musuh yang justru karena kita mengambil inisiatif melawan dia, nampaknya kita menjadi lemah dari kita.

2. Abai atau acuh tak acuh

Tiga jenis kejahatan yang bertentangan dengan ketabahan adalah ketakutan, kebodohan, dan ketidakpedulian. Tentang masalah kegigihan kita akan mengacu pada kebodohan dan ketakutan. Sebelum mengatakan apa yang kita maksud dengan kegigihan, bagaimanapun, kita mungkin melihat secara singkat konsekuensi dari ketidakpedulian. Hal ini disebabkan oleh kurangnya ketakutan (sampai sekarang kita hanya mengacu pada rasa takut yang tidak masuk akal atau berlebihan). Ketidakpedulian memengaruhi orang-orang yang gagal untuk mengakui bahwa mereka memiliki kewajiban untuk memperbaiki atau

yang tidak mengenali atau mengidentifikasi pengaruh berbahaya, menerapkan sikap pasif, ceroboh, atau malas.

3. Kegigihan

Jika kita menyerang dan tidak hanya bertahan, jika kita ingin melakukan perbuatan baik yang melibatkan usaha yang berkelanjutan, kita membutuhkan kekuatan fisik dan moral. Sejauh ini, kita telah berbicara tentang ketabahan atau keberanian dari sudut pandang kekuatan dalam apa kita lakukan. Sekarang marilah kita mempertimbangkan beberapa aspek kebajikan dari sudut pandang usaha positif kita. Pertama-tama ini menyiratkan usaha untuk mencapai sesuatu yang sulit dan berat.

4. Kesulitan dalam pembelajaran “tabah”

Tidak mengherankan jika orang tua menginginkan agar anak mereka melakukan hal-hal tertentu yang membutuhkan usaha. Ada beberapa area atau daerah yang menjauhkan perhatian orang tua, yaitu:

- a. Kita harus menyebutkan pentingnya memberi anak kesempatan untuk tidak melakukan hal-hal yang membutuhkan usaha, tetapi juga terus berdiri teguh
- b. Anak-anak harus didorong untuk melakukan, atas dasar inisiatif mereka sendiri, kegiatan yang akan memperbaiki mereka dan membutuhkan usaha yang terus menerus
- c. Mereka harus diajari hal-hal yang benar-benar bermanfaat dan mereka juga menganggap penting.
- d. Mereka harus diajari untuk mengambil posisi, menerima prinsip-prinsip tertentu, menjadi individu yang mampu mempraktikkan apa yang mereka beritakan dan apa pendapat mereka, yaitu konsisten.

Bab 3

Optimistis

Sebuah optimis memiliki kepercayaan diri, berdasarkan sebuah alasan, dalam kemampuannya, dalam bantuan yang dia dapatkan dari orang lain dan kemampuan orang lain, dalam setiap situasi dia dapat mengidentifikasi elemen positif dan peluang untuk perbaikan yang ditawarkan padanya; kesulitan dan rintangan yang ditempuh menuju

perbaikan; mengambil keuntungan dari segala yang baik dan menghadapi secara sportif dan sikap yang riang.

Mari kita mempertimbangkan apa yang kita pahami tentang optimis sebagai nilai kebajikan, sejak dalam penggunaan normalnya yang memiliki arti dalam banyak ragam. Sebagai contoh, pada saat hujan dengan langit yang gelap oleh mendung, seseorang berkata “Semoga matahari cepat keluar, dan kita dapat pergi jalan-jalan”. Yang lainnya berkata “Mari nyalakan lampu dan main game. Mari kita nikmati bersama-sama”. Manakah di antara keduanya yang termasuk orang optimis dalam rasa yang positif?

Oleh karena itu, optimis dapat dipahami sebagai kualitas personal yang mengikuti individu untuk melihat sisi terang dari sebuah situasi antara realistis dan yang tidak realistis. Optimis sebagai nilai kebajikan melibatkan realitas dan secara sadar mencari aspek positif dari situasi sebelum mencari kesulitannya. Dengan kata lain, optimis dapat diartikan sebagai upaya mencoba melihat apa yang dapat diperoleh dari kesulitan mereka.

1. Optimis berdasarkan kepercayaan diri

Keyakinan menyiratkan pengakuan akan setiap situasi individu karena kualitas dan kemampuan kita sendiri dan juga kemampuan orang lain mengandaikan ketergantungan pada ketekunan kita sendiri yang berkembang dengan baik dan keamanan dan pengetahuan bahwa orang lain bersedia bertindak untuk kita. Jika itu bermakna, kepercayaan diri harus didasarkan pada kenyataan, tapi selalu memungkinkan bahwa kita dan orang lain mungkin membaik

2. Realisme dan perbaikan

Kita telah mengatakan bahwa optimis terdiri atas memiliki kepercayaan diri sehingga dalam situasi apapun kita dapat membedakan, pertama-tama, semua elemen positif dan peluang perbaikan dan, maka semua hambatan dan kesulitan, sehingga kita dapat memanfaatkan hal apapun yang mungkin bermanfaat bagi kita dan menghadapi sisanya dengan cara yang sportif dan ceria.

Pada saat pesimis muncul ada dua poin yang terlihat: kesulitan sebenarnya dalam masalah yang harus diselesaikan dan kesulitan individual tiap pribadi dalam melihat situasi secara jelas. Sebagai contoh, orang dewasa yang kecewa atau dikecewakan oleh rekan kerjanya, dia tidak mungkin menjadi pesimis mengenai apa yang dia harapkan dari orang-

orang pada umumnya. Jika Ia mengembangkan nilai kebajikan berupa optimistis, Ia akan melanjutkan untuk menerima orang lain dan menghargai situasi sebagai peluang untuk membantunya bangkit. Bagi anak-anak mungkin mereka akan merasa depresi dan bingung dengan kekecewaan sesaat. Hanya usialah yang mampu mengajarkan kita untuk menyadari kepentingan relatif dari hal-hal yang terjadi pada kita.

Bab 4

Tekun

Begitu sebuah keputusan dibuat, orang tekun mengambil langkah-langkah penting untuk mencapai tujuan yang telah diaturnya, meskipun dalam kesulitan internal maupun eksternal, dan meskipun ada yang melemahkan tekadnya seiring berjalannya waktu.

Di antara banyak kebajikan manusia, ada beberapa yang kehilangan makna sebenarnya dalam bahasa umum. Ketekunan, bagaimanapun, tampaknya menjadi salah satu yang masih dipahami dan diutamakan. Paling banyak orang mungkin harus mengklarifikasi dua poin awal. Ketekunan tidak sesuai dengan ketegaran; setelah mengambil keputusan, bukan merupakan pertanyaan untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan jika kita menyadari bahwa kita telah membuat kesalahan dalam keputusan kita, dalam memilih tujuan kita atau dalam memilih sarana untuk mencapainya juga tidak ada gunanya melanjutkan jika keadaan tak terduga muncul yang membuatnya tidak bijaksana untuk dilanjutkan. Poin kedua adalah bahwa ketekunan jangan sampai bingung dengan rutinitas belaka. Tidak masuk akal untuk mengadopsi sebuah prosedur dan kemudian mempertahankannya tanpa henti, bahkan mungkin membelanya dengan memohon beberapa hubungan yang tidak ada antara apa yang sedang kita lakukan dan beberapa tujuan yang layak.

1. Mengembangkan kebiasaan

Sebagai nilai kebajikan, ada dua aspek untuk dikembangkan dalam kebajikan ini (tekun), yaitu intensitas dalam mempraktikannya dan pentingnya motivasi yang benar. Berdasarkan usia seseorang, ketekunan dapat dipraktikkan dalam situasi yang tidak terhitung; bagaimanapun sangat penting untuk mempraktikkan semua kebajikan tersebut tanpa terkecuali. Jelas bahwa untuk usia tujuh tahun, anak dapat didorong untuk mengembangkan kebiasaan tertentu yang terkait dengan ketekunan dengan membuat tuntunan yang masuk akal pada mereka, artinya dengan ketat pada sejumlah poin kecil

kami merujuk, misalnya untuk menyelesaikan permainan mereka telah mulai, untuk memenuhi janji mereka asalkan masuk akal, makan pada waktu makan, mengerjakan pekerjaan rumah mereka dengan benar dan mengingat pekerjaan mereka di rumah.

2. Seiring berjalannya waktu

Sebenarnya, ketekunan mengacu pada pengentasan kesulitan yang timbul ketika usaha itu berkepanjangan pada waktunya, sementara kebijakan lain, keteguhan berkaitan dengan mengatasi semua kesulitan lainnya.

3. Kesulitan-kesulitan lain

Sifat buruk yang bertentangan dengan ketekunan dan keteguhan, selain dari ketegaran, adalah ketidakstabilan. Ini berasal dari faktor-faktor yang terkait dengan waktu keterlibatannya tetapi juga karena harus melepaskan kegiatan lain yang lebih menarik agar dapat mengikuti rencana seseorang. Ketidakstabilan ditemukan terutama pada orang-orang yang menyerahkan rencana tersebut pada tanda pertama dari kesulitan atau yang mengubah pikiran dengan mudah dan sering, hanya demi perubahan.

4. Bantuan yang perlu dan tidak perlu

Dalam kebanyakan kasus, siapapun yang ingin tekun membutuhkan harus dapat mengandalkan bantuan di sepanjang jalan. Dan jika kita menambahkan pentingnya ketekunan kebutuhan akan kehati-hatian, jelas bahwa diperlukan beberapa konsultasi. Wajar saja bila anak kecil membutuhkan bimbingan orang tua mereka tapi selalu mengingat bahwa bantuan yang tidak perlu membatasi penerima. Dengan mengingat peraturan itu, kita dapat meletakkan tiga perbedaan level dimana orang tua dapat bertindak:

- a. Katakan pada anak-anak apa yang harus dilakukannya
- b. Diskusikan situasi sehingga anak akan tergambar sebuah kesimpulannya sendiri
- c. Menolak permohonan bimbingan.

Bab 5

Tertib

Orang yang tertib mengikuti sebuah prosedur logis yang penting untuk pencapaian tujuan yang telah dirancangnya, mengorganisasikan sesuatu, menggunakan waktunya, melaksanakan aktivitasnya dengan inisiatif tanpa perlu selalu diingatkan.

Seperti nilai-nilai kebajikan yang lain, tertib memiliki dua aspek: intensitas dengan yang dipraktikkan dan motif yang baik.

1. Contoh yang baik

Orang tua kadang-kadang berpikir bahwa mereka memiliki peluang yang kecil dalam mengajarkan ketertiban, karena mereka merasa orang yang kacau (tak beraturan) pada praktiknya, kita mendidik anak-anak untuk lebih efektif pada area yang kita coba untuk tingkatkan standarnya.

2. Penggunaan waktu yang tepat

Salah satu masalah utama yang terkait dengan penggunaan waktu kita adalah dengan membedakan antara apa yang penting dan apa yang mendesak, sehingga kita tidak terus mengorbankan yang pertama kepada yang terakhir. Orang tua mungkin menyadari sepenuhnya bahwa sangat penting untuk berbicara kepada anak-anak mereka, untuk mengenal mereka, untuk sekali masalah kecil yang muncul, hal-hal yang harus segera dilakukan, dan membuatnya mungkin untuk berkeliling ke hal-hal yang penting. Jika ini sulit bagi anak-anak.

3. Kerapian

Pada pertanyaan tentang kerapian, ada dua poin penting disana. Orang tua harus mengarahkan anaknya untuk meletakkan sesuatu pada tempatnya dan mereka harus diminta dengan tegas dalam sikap dengan alasan yang masuk akal. Misalnya ketika orang tua berkata: 'Kembalikan barang itu kalau kamu sudah selesai memakainya!' Tetapi kata selesai akan sulit dimaknai dengan jelas oleh anak. Alangkah lebih baik jika diperjelas, misalnya: 'Kalau sudah selesai pakai guntingnya buat memotong gambar, sebelum kamu tempelkan gambar ke buku, tolong kembalikan gunting di tempatnya tadi!'

Solusi lain juga dapat dilakukan dengan beberapa bentuk hukuman. Sebagai contoh, ketika anak tidak mengembalikan barang yang diambilnya ke tempat semula, maka dia dilarang menggunakan barang tersebut pada lain waktu.

4. Melakukan sesuatu

Ketertiban tidak hanya bermakna meletakkan kembali sesuatu ke tempatnya tetapi juga menggunakan barang dengan tepat. Dalam mengajarkan nilai ketertiban, orang tua harus membedakan antara sesuatu yang membutuhkan aturan dalam penggunaannya. Pada praktiknya dapat berupa mengajarkan cara mengetik, menggunakan telepon, menempelkan foto di album, menggunakan gunting, dan lain-lain.

Mengajarkan kepada anak-anak tidak hanya pada penggunaan secara fisik saja. Tetapi bisa juga mengajarkan aspek-aspek pada anak-anak itu sendiri. Dengan kata lain, orang tua mengajarkan juga tentang intelegensinya, emosi, dan lain-lainnya.

5. Ucapan terakhir

Ketertiban adalah kebiasaan yang harus dibentuk dengan bermakna agar anak-anak remaja dapat belajar untuk mempraktikkannya dalam kehidupan pribadinya. Saat mereka muda, orang tua harus mengingatkan mereka secara terus-menerus untuk melakukan hal-hal kecil dan secara alami.

Bab 6

Tanggung Jawab

Orang bertanggung jawab akan menerima konsekuensi dari tindakannya, dengan sengaja atau tidak sengaja (akibat keputusan yang diambilnya), sehingga orang lain mendapat keuntungan sebanyak mungkin, atau setidaknya dia tidak menderita. Dia juga khawatir bahwa orang lain yang memiliki pengaruh harus bertindak serupa.

Anak muda cenderung banyak berbicara tentang kebebasan dan sedikit tentang tanggung jawab. Mungkin kita harus bertanya mengapa begini sebelum melanjutkan kebijakan ini. Tanggung jawab melibatkan pengakuan konsekuensi dari tindakan kita dan tampaknya kita menganggap mereka bersedia untuk melakukan hal ini. Mereka menerima konsekuensi dari tindakan mereka dalam arti bertahan dengan orang tua mereka, meninggalkan kenyamanan hidup yang mudah dan lain-lain.

1. Tanggung jawab untuk tindakan yang disengaja

Untuk memperoleh kebijakan tentang tanggung jawab berarti belajar, tidak hanya menerima kekurangan untuk keputusan yang dibuat dengan orang lain tetapi juga keputusan yang diambil bagi dirinya sendiri. Sebagai contoh, ketika seorang ibu menyuruh

pada anak perempuannya: 'Letakkan pakaianmu ke dalam lemari!' Jika gadis tersebut hanya mengambil pakaiannya dan melempar bajunya ke lemari berarti dia hanya mencoba memenuhi permintaan ibunya secara tersurat saja. Padahal sebenarnya, ibu tersebut menginginkan anaknya untuk menyimpan dan menggantung bajunya di lemari.

Dalam anggapan ini, kita harus menjelaskan kepada anak-anak kita perbedaan antara *memiliki tanggung jawab* dan *menjadi bertanggung jawab*. Orang yang bertanggung jawab mempertimbangkan tujuan dan tidak membatasi dirinya dalam melakukan hal-hal minimum padahal orang yang sederhana yang memiliki tanggung jawab mungkin hanya memenuhi kewajibannya saja.

2. Tanggung Jawab dan Keputusan

Sebagaimana telah kita katakan bahwa, tanggung jawab tidak hanya menerima keputusan yang dibuat orang lain tetapi juga mengambil keputusan sendiri yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat kompeten dalam rangka memperbaiki dan membantu orang lain memperbaiki dirinya. Dalam mengajarkan anak tentang tanggung jawab kita tidak perlu membuat suasana yang menyebabkan anak untuk mengambil keputusan tetapi buatlah mereka merasa perhatian secara terus-menerus. Cara ini akan mengajarkan pada mereka untuk menerima konsekuensi secara personal.

Sebagai contoh, jika mereka mendapatkan uang saku tiap minggu mereka harus belajar untuk menggunakannya secara bijaksana dan digunakannya pada minggu berikutnya, tanpa tergoda jika temannya membeli sesuatu yang mereka sukai. Mereka dapat memutuskan teman mana yang diundang pada pesta ulang tahunnya. Mereka dapat memutuskan pula permainan yang mereka inginkan saat liburan atau hadiah apa yang akan dibeli untuk ibunya pada saat Hari Ibu dan seterusnya.

Pada semua kasus tersebut, orang tua dapat menyediakan informasi yang akan diberikan kepada anak-anak dalam mendasari untuk mengambil keputusan dan membiarkan mereka memilih secara bijaksana. Sebagai contoh, memilih hadiah untuk hari Ibu, orang tua dapat mengingatkan untuk membeli yang disukainya daripada barang-barang yang disukai anak-anak tersebut. Hal lain juga dapat dilakukan dengan memberikan ide atau sedikit saran dengan berbagai alternatif hadiah sehingga mereka yang memilih sendiri.

3. Aksi tidak disengaja

Ketika anak-anak sedang prihatin atau sedih, jika seorang anak merusak permainan yang temannya yang lain, walau pada kenyataannya adalah sebuah kecelakaan (insiden) tidak akan membebaskan dia dari tanggung jawab untuk memperbaikinya, dan dia harus mengucapkan permohonan maaf. Tentunya, pada poin ini orang tua dapat menjelaskan kepada anak-anaknya, hal ini merupakan masalah yang menyangkut keadilan.

Contoh lainnya jika anak-anak sedang bermain bola di depan kamar dan merusak ornamennya, itu tidak menunjukkan bahwa dia cukup memiliki rasa bersalah dengan meminta maaf saja. Jika ia bertanggung jawab, ia akan berpikir tentang konsekuensi dari apa yang dilakukannya, dan ia harus menghentikan permainan bolanya.

4. Perhatian pada orang lain

Kita telah membahas di awal bab ini bahwa tanggung jawab meliputi sebuah perhatian untuk menjamin orang lain bertindak dengan bertanggung jawab. Dengan kata lain, orang tua yang bertanggung jawab harus mencoba untuk menjamin anak-anaknya untuk bertanggung jawab juga; oleh karena itu saran yang dapat kami miliki adalah membuat bagaimana mengajarkan kebajikan. Namun, mereka harus juga mengajarkan pada anak-anaknya untuk membantu kakak-adiknya, teman, dan orang lain.

Bab 7

Respek/Menghargai Orang Lain

Seseorang yang menghormati orang lain akan bertindak atau menahan diri dari tindakan agar tidak menyakiti, dan memang untuk mendapatkan keuntungan, dirinya dan orang lain, sesuai dengan hak, status, dan keadaan mereka.

Berbicara tentang menghormati orang lain, sangat penting membedakan, pertama-tama, penghormatan yang harus kita tanggung kepada setiap manusia sebagai anak Tuhan dan penghormatan lainnya yang masing-masing kita berutang secara berbeda karena status atau situasi tertentu. Yang pertama melibatkan sikap umum pemahaman dan penerimaan sementara yang kedua mengarahkan kita menuju niat spesifik sesuai dengan unsur-unsur yang kita temukan dalam setiap hubungan manusia tertentu.

1. Teman-teman, Rekan, dan Orang Asing

Dalam menggambarkan kebajikan ini, kita harus bertindak atau menahan diri dalam mendapatkan keuntungan dari tindakan agar tidak menyakiti orang lain. Bagi anak muda sekarang, respek atau menghargai/menghormati orang lain terdiri atas menahan diri dari tindakan.

Kita menyarankan beberapa nasihat untuk meletakkan aturan bagi anak-anak muda sebagai persiapan untuk menghargai orang lain:

- a. setiap orang berbeda dan diperlakukan dengan berbeda
- b. setiap orang sebagai dirinya sendiri, tanpa harus diklasifikasikan. Hal ini mengindikasikan bahwa: (1) anak-anak harus bersikap tidak mengganggu orang lain, mengambil sesuatu tanpa permisi akan berkesan kurang baik bagi mereka, (2) anak-anak tidak harus mengkritisi orang lain, dan (3) mereka harus bersikap positif untuk membantu orang lain, (4) mereka harus mencari orang-orang terbaik baginya, dan (5) mereka harus berterima kasih kepada orang yang menolongnya.

2. Hubungan dengan Orang Tua

Respek terhadap orang lain harus berasal dari dalam dan dari luar (internal dan eksternal). Orang tua wajib mengajarkan kepada anak-anaknya bagaimana untuk menghargai mereka dan mungkin kita harus mempertimbangkan apakah ada perbedaan antara menghargai berdasarkan keadilan dan berdasarkan kasih sayang. Tentunya kita berharap anak-anak kita menghargai orang lain terlepas dari rasa kasih atau kasih sayang, tetapi ada perbedaan antara menghargai berdasarkan kasih kepada teman-temannya dan kepada orang tuanya.

Anak-anak akan mengingat orang tuanya yang keras karena mereka menyayanginya, tidak untuk membalas dendam atau menggonggonya, hal itu membuat anak-anak membutuhkannya. Ini adalah bentuk lain dari menghargai karena tujuannya untuk memenuhi kewajibannya. Itulah mengapa kadang-kadang kita menyebutnya orang tua mendidik anak dan anak-anak juga mendidik orang tua; mereka saling mendidik antara satu dengan yang lain sehingga terjalinlah sikap saling menghormati.

Bab 8 Ketulusan

Orang yang tulus membuat pengungkapan penuh, jika sesuai, kepada orang yang tepat dan pada saat yang tepat, tentang apapun yang telah dilakukannya, dilihat, dipikirkan atau dirasakannya sehubungan dengan situasi sendiri atau keadaan orang lain.

Atas dasar ketulusan, Pedro Rodriguez berkomentar bahwa sekarang semua orang menuntut klaim untuk tulus dan setidaknya ingin klaim tersebut dibenarkan. Ada banyak pembicaraan tentang orang-orang muda, tentang tater kontemporer, lagu-lagu modern. Inti tentang prestise kebajikan besar ini adalah bahwa sekutu dasar, itu berasal dari ketidaktahuan tentang apa yang sebenarnya melibatkan pandangan pada deskripsi.

Jika kita melihat deskripsi kebajikan ini yang baru saja kita anjurkan, bahwa orang-oranglah yang sesuai dengan orang yang tepat dan tepat waktu. Namun, jika ketulusan itu asli, itu tidak bisa hanya mengatakan semuanya secara acak. Kita harus mengakui kebenaran tentang diri kita dan orang lain, kita harus memiliki kebenaran sehingga dapat berbicara, sebelum kita dapat mengungkapkannya sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu. Secara khusus, ketulusan harus diatur oleh amal dan kehati-hatian. Masalahnya terlalu jauh, bagaimanapun, bukanlah satu-satunya distorsi yang kita temukan pada orang muda, meskipun mungkin salah satu yang paling lazim di kalangan remaja. Ada distorsi lain, yang disebabkan oleh pemahaman kebenaran yang diketahui: kita merujuk kesini untuk berbohong, munafik, sanjungan, fitnah, gosip, dan lain-lain. Sebelum mempertimbangkan dua jenis distorsi ini, mari kita lihat situasinya dari seseorang yang menetapkan untuk mempraktikkan kebajikan yaitu ketulusan.

1. Melihat sesuatu apa adanya

Jika kita melihat sesuatu dalam cara untuk membantu kita meningkatkannya, kita harus membedakan antara apa yang penting dan apa yang tidak penting. Anak kecil harus diberikan informasi yang memadai pada tahap awal agar mereka mulai menyadari bahwa hidup itu memiliki tujuan yang harus dicapai dengan usaha sendiri berdasarkan kemampuan dan kualitas. Kita harus melihat prinsip yang signifikan jika kita mempertimbangkan beberapa distorsi dalam ketulusan.

Salah satu masalah yang muncul bagi anak-anak adalah kesulitan untuk membedakan antara fakta, opini, interpretasi, mimpi atau fantasi. Jika anak usia 8 tahun mengatakan dia tidak dapat melakukan sesuatu, itu mungkin benar, tapi jika Ia mengartikan bahwa Ia tidak akan pernah mampu untuk belajar maka Ia menipu dirinya

sendiri. Orang tua harus menjelaskan kepadanya agar ia dapat mengubah pemikirannya untuk dapat melakukan sesuatu.

2. Distorsi kebenaran

Salah satu kesulitan bagi anak-anak remaja adalah adanya gap atau jarak antara sudut ketulusan yang dimaksud dan apa yang mereka cenderung katakan sebagai spontanitas. Spontanitas merupakan tindakan dari impuls yang bukan kebiasaan dan lebih bersifat sebagai insting. Tentu saja, kita harus berperilaku dalam sikap yang sederhana dan asli, tetapi menyadari bahwa situasi dalam hubungan manusia membutuhkan upaya agar seimbang untuk membantu memberikan bantuan kepada orang lain.

Ada beberapa upaya dalam mengajarkan anak-anak tentang komunikasi dasar dalam memandu mereka memahami dan mempraktikkan ketulusan, yaitu:

- a. Membedakan antara fakta dan opini
- b. Membedakan apa yang benar-benar penting
- c. Memahami siapa yang harus diberitahu tentang sesuatu
- d. Memutuskan momen yang berpeluang
- e. Memahami alasan dibalik perbedaan.

3. Memalsukan fakta

Salah satu dari sekian banyak bentuk ketidaktulusan adalah berkata bohong. Terkait dengan kebohongan yang sebenarnya, kita harus memperhatikan beberapa poin berikut:

- a. Berbohong berasal dari kebutuhan anak-anak; kebutuhan/keinginan yang berlebihan harus dieliminasi sejauh mungkin dan anak-anak dibantu dengan menghadapkannya pada masalah
- b. Berbohong juga bisa menular dan selalu menular, contoh dari orang tua sangat penting peranannya
- c. Menghindari tipe-tipe berbohong tertentu, anak-anak harus dapat mengekspresikan dirinya sendiri secara jelas: dia harus diajarkan pemahaman tentang realita atau keadaan dan mengekspresikannya.

Kebohongan memang dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Sebagai contoh, seorang anak yang terlambat pulang dari

sekolah akan mengatakan kepada orang tuanya bahwa ia dipanggil guru untuk mengerjakan sesuatu. Padahal kenyataannya, ia asyik bermain di jalan.

4. Melatih nilai ketulusan

Hal utama yang harus kita ajarkan kepada anak-anak adalah membedakan antara fakta dan fantasi, antara kebenaran dan opini, antara sesuatu yang penting dan kurang penting, dan lain-lain. Ketulusan harus didasarkan pada kepercayaan diri anak-anak bahwa orang tua mengasihinya dan mereka lebih ingin membantu daripada menjustifikasi. Kita menyadari bahwa hal itu akan membiarkan mereka mengetahui diri mereka sendiri sebagai sebuah perbandingan yang harus mereka lakukan sehingga mereka dapat perbaiki. Terakhir, motif tertinggi untuk ketulusan adalah untuk melihat diri kita sebagai anak Tuhan dengan tujuan yang spesifik; kita tidak hanya harus mengenali secara tepat batasan kita sebagai manusia tetapi juga kebesaran sebagai anak Tuhan.

Bab 9

Kesopanan

Orang yang sederhana mengakui nilai privasinya sendiri dan menghormati orang lain. Dia melindungi privasinya dari tatapan orang lain, dia menolak apapun yang mungkin mengganggu dan meredakan praktik ini hanya dalam sikap yang dapat bermanfaat baginya atau orang lain.

Kesopanan sangat penting untuk orang-orang yang hidup dalam lingkungan sosial yang cenderung merusak privasi individu dan keakraban. Sikap “produksi masa” dan kekacauan kebiasaan sosial dan moral dapat membuat individu menjadi kaki tangan dalam tren umum.

1. Pentingnya privasi

Mungkin sekarang ini kita harus mempertimbangkan apa yang dimaksud dengan ‘mengenali nilai privasi orang’ dan bagaimana mengetahui apakah anak-anak kita dapat melakukan hal tersebut. Ketika anak muda menemukan bahwa dirinya memiliki kehidupan pribadi yang unik, menyadari komposisi realita itu terdiri atas spirit, tubuh, dan emosi tapi tidak diketahui orang lain, dia bereaksi dalam dua cara yang berbeda. Dia mencoba

membagikan pengalaman intimnya kepada orang lain, atau dengan teman spesial, atau bahkan setiap orang, atau dia tetap menyimpannya dalam hati, merefleksikannya dan selanjutnya membahasnya atau tidak, sebagai sebuah diktat keadaannya.

Poin lain yang harus dijelaskan adalah bahwa keterbukaan bukanlah lawan dari kesopanan. Keterbukaan membutuhkan kita untuk bertindak dalam cara yang konsisten dengan tujuan kita, tanpa menjadi manusia licik; kesopanan bukanlah realitas tersembunyi: realitas itu sudah paten, dikontrol melalui keputusan personal. Jika kesopanan dipertimbangkan sebagai sebuah kebajikan, yang dimulai dengan apresiasi terhadap privasi diri sendiri, kita harus menanyakan apa tanda yang kita cari dalam melihat seberapa baiknya anak kita mempraktikkannya.

Tanda-tanda positif ketika anak-anak remaja mulai membedakan antara informasi yang mereka inginkan untuk diteruskan kepada orang tua dan diceritakan kepada yang lain atau menyimpannya sendiri. Kesopanan bukan berarti memutus komunikasi dengan yang lain; hal ini akan menjadikannya dalam kondisi kesepian. Tanda positif lainnya adalah kemampuan anak-anak untuk menjadi dirinya tanpa menghindari tanggung jawabnya.

2. Praktik kesopanan

Sebelum mendiskusikan bagaimana kita seharusnya mengajarkan anak-anak kita tentang kebajikan kesopanan, kita seharusnya mempertimbangkan bagaimana 'menghargai privasi orang' itu diekspresikan. Choza menyebut ada tiga area yang relevan dalam mempraktikkannya, yaitu di rumah, pakaian seseorang, dan bahasa seseorang. Berkaitan dengan rumah, Ia mengatakan bahwa alasan utama orang membangun rumah bukan untuk melindunginya dari binatang buas atau cuaca yang ekstrim tetapi mereka membutuhkan rumah untuk wilayah intimnya. Untuk alasan inilah, orang tua harus membiarkan anak-anak mereka membuat ruang tertentu bagi dirinya. Jika dia tidak membuat apapun, atau dia dibentuk dari lingkungan yang diciptakan oleh orang tuanya: dia merasa bukan berada di tempatnya: dia tidak mempunyai tempat untuk mengekspresikan dirinya sendiri.

Pada area tertentu, kesopanan akan terlihat menjadi sebuah konflik dengan fashion. Keinginan istri untuk menyenangkan suaminya atau gadis muda yang ingin terlihat sisi kelebihannya pada acara sosial dapat diterima sepenuhnya, tetapi hal ini akan mudah merosot menjadi kesombongan atau ketidaksopanan. Intinya yang perlu diingat adalah

sesuatu itu (berkaitan dengan pakaian) tidak hanya apakah menutup keseluruhan (banyak) atau sedikit tetapi juga bagaimana ia menutupinya.

Fakta yang menyatakan bahwa kita tidak tahu “apa yang terjadi di atas kita” menunjukkan bahwa kita tidak berada dalam kontrol oleh emosi kita. Kemampuan untuk mengekspresikan kerangka berpikir kita dalam kata-kata mengindikasikan kemampuan untuk mengontrolnya secara objektif. Ketika kita mengatakan seseorang tidak memiliki perasaan kesopanan karena dia berbicara tanpa pandang bulu tentang aspek keintiman dalam kehidupan emosionalnya, kita mengartikan bahwa keintiman adalah properti publik.

3. Pengaruh eksternal

Usaha kita untuk mempraktikkan kebajikan kesopanan mungkin sangat dirugikan oleh pengaruh eksternal. Jika kita ingin anak-anak kita dipenuhi dengan gairah kuat yang dapat mereka kendalikan, pastilah kita harus mengajari mereka untuk menggunakan kekuatan kemauan mereka, tetapi juga kemampuan mereka untuk berpikir, sehingga mereka akan menyadari efek dari pengaruh semacam itu pada mereka.

Anak-anak mungkin berpikir mereka cukup dewasa untuk membedakan antara apresiasi artistik sebuah film, seperti sesuatu yang erotis, tetapi kegemaran orang tidak pernah netral, mereka bereaksi terhadap stimulus.

Akan sangat berguna untuk menghitung ulang beberapa pengalaman dari kehidupan personal kita untuk kebermanfaatannya bagi teman atau anak-anak kita. Hal ini dapat membantu seseorang untuk memahami situasinya secara lebih baik dan mengatasi permasalahan. Manusia tidak harus menjadi pertapa, kita tidak disarankan untuk menjadi seseorang yang melindungi privasinya secara salah untuk kenyamanannya atau meratapi kesepiannya. Apa yang harus dilakukan untuk menjamin bahwa alasannya untuk berbagi privasi yang tertinggi, jadi ia akan secara otomatis menjadi selektif kepada orang yang dipilih untuk membagi pengalamannya.

4. Pengajaran kesopanan

Semua permasalahan yang erat kaitannya dengan pengembangan hati nurani, yang dapat kita lihat secara jelas dengan pentingnya Tuhan dalam hidup kita. Salah satu aspek kesopanan adalah apa yang kita sebut sebagai “pendidikan seks”, meskipun akan lebih baik jika kita berbicara memberikan informasi tentang masalah seksual dalam pelajaran “pendidikan kasih sayang”.

Bab 10

Moderat

Seseorang yang moderat dibedakan antara apa yang masuk akal dan apa yang memanjakan diri sendiri dan memanfaatkan akal secara wajar, waktu, uangnya, upayanya dan sebagainya, sesuai prinsip-prinsip yang benar dan tegak lurus.

Dalam hal apapun, moderat adalah salah satu kebajikan yang paling tidak diminati oleh anak muda, terutama karena mereka menganggap pengendalian hasrat mereka untuk kesenangan sebagai kendala, gagal menyadari bahwa mereka tidak moderat, mereka dapat dengan mudah mangsa bagi pengaruh dari luar dan dimanipulasi. Sebagai contoh, Mausbach dan Ermecke menyatakan “Dewasa ini, berkat media modern, kita dikelilingi oleh iklan dan media yang sering mengambil keuntungan yang tidak adil demi kemajuan finansial mereka sendiri. Mereka berjanji untuk memuaskan semua keinginan kita dan akhirnya membuat kita menjadi budak selera kita sendiri”.

1. Masyarakat konsumen

Bahkan ketika kita menyadari sepenuhnya bahwa hidup kita memiliki tujuan, tidak mudah untuk mempraktikkan sikap moderat, karena pada masyarakat konsumen membuat sulit untuk membedakan antara kebutuhan yang sesungguhnya dan keinginan. Orang yang moderat seharusnya tahu apa yang sebenarnya dia butuhkan. Dengan kata lain, dia harus memiliki prinsip tertentu.

Hal yang dapat membantu orang tua dalam mendidik anaknya adalah dengan mengajak anak-anak belanja di supermarket dengan memperlihatkan kepada anak-anaknya harga makanan yang tertera di sana. Secara umum, kita menyarankan kepada anak-anak untuk mengetahui nilai barang dan dapat membedakan antara apa yang perlu dan apa yang menyenangkan tetapi tidak diperlukan.

Untuk itulah, kita dapat menekankan beberapa poin dalam mengajarkan anak-anak tentang kebajikan ini, yaitu:

- a. Menilai apa yang mereka miliki dan apa yang mungkin mereka miliki

- b. Mengontrol hasrat mereka
- c. Berpikir tentang alasan membelanjakan uang
- d. Jangan terikat dengan kesenangan semata
- e. Mengidentifikasi nafsu/keinginan dan mengontrolnya
- f. Memiliki idealitas tinggi yang akan memberikan mereka kepuasan mendalam daripada kesenangan yang terlihat di permukaan saja

2. Penggunaan waktu

Salah satu bentuk dari tidak moderat adalah membuang-buang waktu. Jika kita selalu mencari secara terus-menerus apa yang menjadi selera kita, maka hal itu akan menghabiskan waktu kita lebih banyak. Cara yang kita gunakan untuk waktu kita menjadi indikasi dasar tentang bagaimana kita memandang hidup secara personal, menunjukkan hubungan yang real dan konstan antara apa yang penting dan aktivitas normal sehari-hari.

3. Orang tua dan anak-anak remaja

Kita telah menyebutkan perbedaan pandangan tentang moderat pada orang tua dan anak-anak remaja sebagai satu penyebab dasar konflik di antara mereka. Orang tua sering mengkritik anaknya yang menghamburkan uang, menghabiskan waktu, terlambat bangun tidur dan seterusnya dan semuanya terlihat sebagai perilaku tidak moderat. Bagi anak-anak remaja, mereka juga menyalahkan orang tua dengan menyatakan mereka malas, menghambur-hamburkan uang, dan lain-lain.

Orang tua tidak dapat untuk memberikan bimbingan yang tepat dan bahkan untuk mengatur keseluruhan keluarganya meskipun ada kesepakatan antara mereka dan anak-anaknya dalam hal-hal prinsip. Penerapan sikap moderat akan mengajarkan anak-anak kita mengatasi impuls sifat egoisnya, bahkan dalam pencarian kesenangan yang sempurna dan akan melindungi mereka dari pesona hal-hal yang bersifat materi.

Bab 11

Fleksibel

Seseorang yang fleksibel menyesuaikan tingkah lakunya dengan mudah pada keadaan tertentu setiap individu atau situasi, namun tanpa mengabaikan prinsip perilaku pribadinya.

Fleksibel adalah kebijakan yang diterima luas pada lingkungan sosial saat ini, karena diinterpretasikan sebagai orang yang mudah dipimpin dan bersedia untuk mencoba apapun. Berdasarkan definisi tersebut, fleksibel adalah tanpa arti. Dengan pemikiran ini, kami menyebutkan dua cara untuk fleksibel, berdasarkan seluk-beluk situasi. Jika keadaan yang dimaksud adalah masalah opini, fleksibilitas berarti keinginan dan dapat mempertimbangkan satu sudut pandang sendiri untuk sementara dan selanjutnya mampu untuk diperbaiki atau dimodifikasi.

1. Fleksibilitas dan ketegasan

Dengan anggapan pada masalah membaca bagi kita dan anak-anak kita, sangat umum ditemukan orang-orang yang cocok untuk tetap tegas pada prinsipnya, bahkan ketika pada kenyataannya mereka mudah dipengaruhi. Pada praktiknya, tidak mungkin membaca buku, majalah, atau artikel tanpa terpengaruh dengan beberapa tingkatan. Tidak diragukan lagi, seseorang dengan pendidikan intelektual yang tinggi akan berada di posisi yang lebih baik pada cara yang diadaptasinya saat membaca konten yang aktual, selanjutnya menerima fleksibilitas sejati tanpa terbawa alasan atau argumen penulis.

2. Ketegasan dan fleksibilitas dalam hubungan

Sampai pada poin ini, kita harus mendiskusikan fleksibilitas dalam aktivitas pribadi, dimana setiap individu memiliki kewajiban untuk setia pada dirinya sendiri dan pada prinsip dasar kehidupannya. Pada awal bab ini, kita telah menyatakan bahwa fleksibel akan membiarkan kita untuk mengadaptasi perilaku yang mudah pada keadaan tertentu pada setiap individu dan keadaan. Ini berarti kita harus tertarik secara nyata pada orang lain: tidak cukup hanya berpura-pura tertarik.

Fleksibel juga bermakna bahwa kita harus mendengar tidak hanya kata-kata yang mungkin dipilih secara tepat, tetapi lebih pada orang yang berbicara, dan mencoba untuk memahami apa yang terjadi pada dirinya.

3. Mengadaptasi perilaku kita

Jika kita belajar dari orang lain, kita harus percaya bahwa apa yang mereka katakan menarik dan berguna bagi pertimbangan kita. Orang-orang sering bersedia mendengar topik tertentu tapi tidak bagi orang lain, bahkan ketika terjadi debat, karena mereka

berpikir ahli dalam bidang itu atau setidaknya mereka mengatakan lebih tahu dari yang lainnya. Sikap ini tidak mungkin dipelajari.

Kita telah menyebut pentingnya kemampuan mendengarkan dan mengidentifikasi, setidaknya dengan tertarik dengan anggota grup, tapi kita harus juga memperhatikan mereka. Dalam percakapan normal, kita harus melihat kapan kita berbicara terlalu banyak, kapan orang lain kehilangan ketertarikan dari kita. Hal ini sangat penting jika kita belajar dari mereka agar kita menjadi supel atau ramah.

4. Mengajarkan fleksibilitas

Dalam mendidik anak-anak muda, kita boleh berkonsentrasi pada dua poin, yaitu *orang-orang baru* dan *situasi baru*. Anak-anak harus belajar untuk bersikap dalam cara yang natural dengan orang lain dan selanjutnya mereka harus memiliki teman yang mengunjungi rumahnya dan berkunjung balik. Dengan demikian, mereka akan melihat perbedaan aturan dan kebiasaan di setiap keluarga. Lebih lanjut, kunjungan ke rumah teman-temannya akan mendidik anak tentang bagaimana perbedaan adaptasi yang harus dilakukan dan memberikan prinsip yang fundamental.

Bab 12

Setia Atau Loyal

Orang yang setia menerima ikatan implisit dalam hubungannya dengan yang lain, teman-teman, keluarga, atasan, negaranya, institusinya, dan lain-lain. Jadi, saat ia melanjutkan, ia membela dan memperkuat sistem nilai diwakilinya.

Ketika kita memikirkan cara terbaik untuk mengajarkan kebajikan manusia, kita sering menyadari bahwa semuanya saling berkaitan erat. Kesetiaan berhubungan dengan ketekunan, tanggung jawab, rasa hormat terhadap orang lain, kehati-hatian dan beberapa kebajikan lainnya. Meskipun demikian, adalah mungkin untuk mendiskusikan satu dan kenyataan yang sama dari sudut pandang yang berbeda dan dengan demikian menekankan aspek-aspek tertentu yang sebelumnya dianggap sebagian.

1. Hubungan kesetiaan/loyal

Manusia cenderung untuk membentuk hubungan dengan yang lainnya, karena mereka membutuhkan antara satu dengan lainnya dengan berbagai alasan. Anak-anak muda membentuk hubungan tanpa menyadarinya, tetapi ketika mereka telah beranjak dewasa dan lebih sadar apa yang mereka lakukan, mereka kadang-kadang berharap untuk merusaknya. Ketika kita mengatakan bahwa anak-anak muda terlibat dalam hubungan tertentu tanpa menyadarinya seperti itu, kita lebih suka menjalin hubungan dengan keluarga, dengan teman dan teman bermain. Secara normal mereka tidak menyadari nilai yang terlibat dalam hubungan tersebut.

2. Mengenali hubungan

Secara spesifik, praktik dalam semua kebajikan melayani orang lain adalah dasar yang sensual untuk kesetiaan selanjutnya. Anak-anak yang membantu orang tua, kakak dan adiknya adalah penemuan permulaan dalam keluarga sebagai sebuah entitas. Di saat bersamaan, dia juga menolong anggota keluarga yang lain dan menyadari bahwa di tempat ini ia menemukan sesuatu yang tidak ditemukan di tempat lain.

Sebagai contohnya dapat kita lihat pada contoh kelompok anak perempuan dalam grupnya. Kesetiaan yang sesungguhnya adalah tim yang memastikan bahwa mereka bermain yang terbaik sesuai kemampuannya, walau kalah dan selalu kalah, ia akan terus bermain, berlatih, dan melakukan yang terbaik untuk membantu yang lain sebagai pemain dan sebagai manusia. Dengan kata lain, kita menyebutnya sistem nilai yang mencakup gagasan tim termasuk sportivitas, kemampuan bermain, humor yang baik, membantu sesama, dan lain-lain.

3. Hubungan yang harmonis/cocok

Pada hal/subjek untuk memastikan bahwa hubungan kita cocok atau harmonis dengan orang lain, kita harus bertanya pada diri kita bagaimana anak-anak membayangkan hal tersebut. Anak-anak mungkin berpikir tentang kebajikan saling menghargai yang dipraktikkannya dengan teman-temannya, tetapi tidak dalam keluarganya. Konsekuensinya, anak tersebut lebih membela temannya dan mengkritisi keluarganya. Dengan apa yang terlihat tersebut, ada ketidakharmonisan tertentu antara kedua hubungan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa kesetiaan adalah sesuatu yang tak bermakna kecuali kalau ada nilai permanen tertentu yang diterima. Kondisi ini juga menyatakan bahwa tidak ada ketidakharmonisan antara hubungan kecuali kalau kita melupakan nilai dan menggantinya dengan interpretasi personal tentang hubungan tersebut.

4. Belajar untuk menjadi setia

Pendapat kita terakhir tidak mengimplikasikan bahwa kebajikan ini tidak dapat dipraktikkan untuk tingkat orang-orang yang belum dewasa. Seorang anak muda belajar menjadi setia dengan melakukan yang terbaik untuk menolong orang lain, meskipun dia tidak benar-benar menyadari secara alamiah apa yang dia kembangkan. Pada tahap awal, nilai tersebut didasarkan pada landasan terbawah, esensial, yang disebut sebagai perbedaan antara yang baik dan yang buruk.

Bagi anak-anak yang berupaya melakukan apa yang orang tua dan guru katakan padanya adalah baik dan untuk menghindari apa yang mereka katakan buruk. Hal ini berarti mencoba untuk mendapatkan teman, saudara (kakak dan adik), dan bahkan orang tua untuk melakukan hal yang sama.

5. Hubungan dan kebebasan pribadi

Masalah yang terlihat muncul dari kebingungan antara kebebasan dan liberal-kebebasan yang disamakan dengan kemerdekaan (independensi). Bagi anak-anak remaja, masalah ini berkaitan dengan ide-ide, dan orang tua harus bersiap untuk mengklarifikasi gagasan tidak lengkap dan membingungkan tersebut. Mereka membutuhkan penjelasan tentang kebebasan adalah bagian kemerdekaan. Kebebasan berisi tentang kemampuan memilih diantara hubungan atau ikatan. Kita bebas, tidak hanya karena kita dapat memilih diantara ikatan yang kita cari, tetapi juga karena kita cocok dalam pilihan yang kita ikuti secara personal.

Orang tua harus mendiskusikan masalah tersebut dengan anak-anak remaja mereka dan menjelaskan arti dari nilai mereka sendiri, bagaimana sebaiknya harus dipraktikkan dalam berbagai hubungan mereka. Mula-mula, hal itu merupakan transaksi yang terbaik dengan teman mereka dan sekolahnya.

Bab 13 (Kerja Keras) Industriousness

Pribadi kerja keras melakukan sesuatu yang cerdas khususnya esensi pencapaian kedewasaan alamiah dan supernatural, dan membantu sesama untuk melakukan hal yang sama dalam kehidupan setiap hari dan pemenuhan tugas-tugas lainnya.

Motivasi utama kerja keras berdasarkan kasih (cinta). Kemampuan tindakan yang bergantung pada kasih yang dilakukan oleh seorang yang memampukan dirinya untuk mengasihi; dia mengetahui bagaimana mengasihi dan bersedia untuk mengasihi. Dengan demikian, kerja keras dan rajin berkombinasi menjadi bentuk suatu karakter “Rajin” berasal dari kata *diligo* (Latin) yang artinya mengasihi, apresiasi, memutuskan sesuatu sesuai dengan pertimbangan dan perhatian. Manusia yang rajin tidak tergesa-gesa dengan sesuatu. Dia melakukan pekerjaannya dengan kesungguhan dan kesukaan.

Pekerja keras adalah seorang yang mempertimbangkan pemenuhan kewajiban setiap hari sebagai ladang yang subur untuk mencapai kedewasaan pribadi yaitu keduanya baik secara alamiah dan supernatural.

1. Kerja dan tugas lainnya

Hal ini penting untuk menyadari bahwa kerja keras adalah bukan saja kebajikan yang dikembangkan hanya dalam lingkup pekerjaan sehari-hari, atau sejenis pekerjaan. Kata “kerja” dapat dipahami sebagai gambaran suatu kumpulan aktivitas yang keras, disiplin, produktivitas, dan tertuju pada beberapa tujuan yang sama.

Misalnya aturan internal sebuah sekolah berusaha untuk mengatur hubungan antara guru dan murid sehingga mereka bisa berjalan dengan baik. Keutamaan ketertiban membantu setiap orang untuk menghargai dan mematuhi norma-norma ini. Tentu saja, tindakan ini bisa dilakukan dengan teknik yang sangat baik tanpa menyadarinya; seseorang juga bisa melakukan pekerjaan dengan cara lama tanpa mengkhawatirkannya.

2. Melakukan sesuatu dengan rajin

Melakukan sesuatu dengan rajin, bagi semuanya kita harus melakukannya. Apakah kasih yang memperkenankan kita untuk melakukannya, apakah kasih yang memotivasi sepenuhnya? Atau sesuatu yang kita harus lakukan dengan baik, apakah kita dapat bekerja dengan kasih?

Kasih tidak hanya ditemukan dalam motif pribadi yang dalamnya kita bekerja, mengapa kita bekerja, (orang muda mencoba melakukan pekerjaan sebaik orang tua atau

dapat membantu beberapa teman/rekan), tetapi juga sejauh mana pekerjaan itu sendiri sesuai dengan norma-norma yang beberapa hal mencerminkan nilai-nilai permanen (apresiasi sebuah puisi dipersiapkan dengan nasihat yang diberikan oleh seseorang guru, misalnya); Dalam contoh ini kita mendapatkan kombinasi nilai dari hal-hal seperti ketertiban, keindahan, dan lain-lain, yang menyiratkan apresiasi yang baik.

3. Masalah yang terlibat dalam menyelesaikan sesuatu

Rajin berarti: 1) mengetahui standar yang berlaku agar bekerja dengan baik dilakukan dalam setiap kasus tertentu; 2) cukup termotivasi untuk melakukan upaya yang diperlukan; dan 3) memiliki cukup serangkaian pengembangan dan kemampuan tambahan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan tertentu dengan benar. Dalam mengacu pada aspek-aspek ini, kita tidak hanya memikirkan pelajaran anak-anak tetapi juga tentang tugas lain yang mereka miliki di rumah atau dalam hubungan dengan teman mereka dan masyarakat luas.

Bagaimana anak-anak akan melakukan sesuatu dengan baik jika mereka tidak tahu apa artinya 'baik'? Terkadang kita pendidik bertanya kepada orang muda untuk melakukan sesuatu tanpa memberi mereka indikasi yang jelas tentang apa yang kita harapkan dari mereka. 'Apa yang kita harapkan dari mereka' menimbulkan pertanyaan lain. Bila kita memberikan indikasi ini, sampai titik mana mereka sebenarnya adalah instruksi yang benar-benar dibutuhkan anak agar sesuai dengan standar esensial atau sampai sejauh mana pendapat mereka sebenarnya? Misalnya, tugas anak-anak berkaitan dengan ketertiban dan kebersihan pribadi: apakah itu masalah untuk memberi tahu mereka apa yang harus dilakukan, atau haruskah kita mencoba memberi alasan bagi mereka pentingnya hal-hal ini dan menyerahkannya kepada mereka untuk menyelesaikannya dengan tepat. Apa yang harus dilakukan? Akal sehat kita akan menyarankan bahwa dengan anak kecil kita perlu menguraikan beberapa peraturan karena anak perlu belajar dari orang tuanya apakah ia melakukan sesuatu dengan cara yang benar atau tidak. Tapi begitu anak itu bisa sedikit beralasan dan menetapkan standar sendiri, peran orang tua lebih banyak membuat dia berpikir daripada menguraikan dengan tepat apa yang harus dilakukannya.

Orang muda membutuhkan informasi yang lebih jelas apalagi mereka tahu tentang apa yang harus mereka lakukan. Dan mereka membutuhkan lebih banyak informasi

aktivitas yang lebih kompleks secara teknis. Bagi remaja untuk memasang radionya sendiri, dia memerlukan sedikit informasi.

4. Masalah Motivasi

Motivasi untuk bekerja keras datangnya dari penemuan kualitas dan kemampuan oleh dirinya sendiri dan pengakuan eksplisit mereka oleh guru mereka. Sebagai contoh beberapa kasus anak muda tidak melakukan pekerjaannya dengan baik karena gurunya tidak melihat produk akhir yang menunjukkan bahwa guru tidak memberikan banyak nilai pada karya mereka.

Sekarang kita dapat mengajukan pertanyaan yang mengacu pada pendekatan orang tua: Haruskah orang tua mengajukan tuntutan dan memotivasi anak dari luar atau haruskah mereka khawatir untuk membantunya menemukan motif pribadi sendiri untuk bekerja?

Tidak ada jawaban untuk pertanyaan ini. Kedua pendekatan itu perlu, namun kemampuan untuk bekerja keras terutama tergantung pada kesadaran seseorang tentang apa yang sedang dilakukannya. Menjadi pekerja keras berarti menunggu untuk melakukan usaha dan saya ingin ketika saya ingin menjadi orang yang saya inginkan. Apa yang menstimulus anak diketahui melalui bagaimana melakukan pekerjaan dan memiliki kemampuan melakukan hal ini secara mandiri. Tekanan luar adalah salah satu cara untuk mengembangkan ketabahannya, namun kebajikan kerja keras mencakup keinginan pribadi untuk melayani orang lain.

Motivasi utama untuk melaksanakan pekerjaan adalah sifat manusia: bahwa hal itu memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan dirinya dengan caranya sendiri dalam konteks tertentu; Ini memungkinkan mengembangkan kualitas dan kemampuan tertentu; dan itu membawanya dewasa secara alamiah dan supranatural.

Ada dua cara untuk memastikan bahwa tindakan menjadi sesuatu yang dirasakan seseorang tentang pribadi: (1) dengan melakukannya dengan cara yang berbeda, cara yang sesuai dengan kualitas dan kemampuan pribadi seseorang; (2) melakukan hal-hal yang tidak melibatkan banyak orisinalitas dalam diri mereka sendiri tetapi membuat sesuatu dari sesuatu yang berbeda, karena makna yang kita berikan kepada mereka.

5. Motif dan Usia

Apa yang secara khusus memotivasi anak kecil adalah koneksinya dengan dunia sendiri, kepentingannya sendiri. Misalnya, eksperimen baru, ia menemukan sesuatu yang sangat menarik: melakukan sesuatu yang sebelumnya dia tidak lakukan dan melakukannya lagi karena dia menyukainya. Masalahnya adalah bahwa seiring berlalunya waktu dan bahkan berbulan-bulan berlalu, orang-orangnya berubah dan dia berusaha melakukan hal-hal lain. Agar dia terus berupaya melakukan aktivitas tertentu pendidik perlu berperan aktif, dan untuk memotivasi dia.

6. Kemampuan anak semata untuk melakukan apa yang diminta

Seorang anak membutuhkan tingkat keterampilan teknis tertentu jika dia melakukan tugas yang diperlukan untuk mencapai kematangan pribadi dan untuk membantu orang lain masuk ke arah yang sama. Pertanyaannya bagaimana seorang anak dapat belajar melalui buku kalau mereka tidak diajarkan membaca? Bagaimana seorang anak perempuan dapat memasak makanan bila tidak diajarkan memasak?

Keterampilan secara teknis itu adalah kondisi yang diperlukan untuk mengembangkan kepribadian kerja keras. Semakin banyak keterampilan yang dimiliki seseorang menjadikannya lebih mudah baginya untuk melakukan tugasnya dan mendapatkan lebih banyak kepuasan dari pekerjaannya. Seorang anak tidak bergairah untuk belajar bila pekerjaan rumah tersebut dianggapnya sulit, namun juga bila seorang pendidik memberikan tugas yang mudah maka efeknya akan sama karena anak-anak tidak berusaha melakukan itu dan tidak mendapat kepuasan nyata dari tugas tersebut.

Apakah yang dibutuhkan anak remaja saat ini? Semacam apa yang sulit dimiliki anak remaja itu? Mungkin dia perlu mengembangkan kemampuannya untuk membaca dan memahami apa yang dia baca; kekuatan observasi; kemampuan untuk mensintesis; kemampuan untuk menghubungkan fakta satu sama lain; kemampuan berbicara di depan umum; kemampuan untuk membedakan antara fakta dan opini.

7. Dua hal yang buruk

Ada dua hal yang buruk yang bertentangan dengan kerja keras yaitu kemalasan dan hingar-bingar (suka keramaian), dan aktivitas tanpa henti.

Kemalasan membuat seseorang tidak dapat melakukan hal-hal yang spiritual. Sementara kerja keras adalah sikap spiritual yang menuntun kepada ketekunan/kerajinan

untuk melakukan tugas. Kemalasan adalah penyakit menular (contagious). Oleh karena itu, orang tua harus melihat kehidupannya yang dapat menyebabkan kemalasan. Hal ini juga menjadi tugas mereka dalam mendidik anaknya. Yang terpenting pula dalam aspek spiritual apabila orang tua tidak beribadah, tidak berdoa. Dan hubungannya dengan pekerjaan: tidak bekerja keras atau suka bolos kerja.

Usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelelahan bekerja keras adalah beristirahat dan berlibur karena hal itu juga adalah aktivitas bekerja. Melalui beristirahat akan memperlengkapi kita untuk bekerja keras lagi. Bekerja keras adalah sifat dari kasih di mana seseorang mengetahui bagaimana mengabdikan kepada Allah dan mengasihi sesama dengan melakukan apa yang diamanahkan untuk dikerjakan dengan sepenuh hati. Dia tidak bersinar karena kerja keras. Namun, jika dia memiliki kebajikan ini, orang lain akan memerhatikan bahwa apa yang menopangnya adalah kasih, dan mungkin mereka ingin minum dari sumber air yang sama.

Bab 14

Kesabaran (Patience)

Orang yang sabar menghadapi kesulitan saat ini dengan tenang, dalam situasi di mana dia merasakan beberapa kesulitan atau beberapa kebaikan yang sulit dicapai

Pada pandangan pertama tampaknya kesabaran itu adalah kebajikan yang lebih penting bagi orang tua daripada untuk anak-anak. Kita dapat mengingat banyak situasi di mana anak-anak membuat kita kehilangan kesabaran. Namun, keliru mengenali kesabaran dengan situasi di mana orang tua hanya menanggung tingkah laku anak-anak mereka: kesabaran, seperti setiap kebajikan memiliki dua kejahatan buruk; satu ketidaksabaran tapi yang lainnya adalah ketidakpekaan atau kekerasan hati.

1. Pengaruh Lingkungan

Salah satu hal mendasar yang dicari seseorang di dunia sekitar dia adalah solusi masalah hari ini, saat ini. Orang menginginkan masyarakat yang sama sekali masa sekarang, sebuah masyarakat bebas. Jadi, mereka terus mengubah struktur yang gagal untuk melihat bahwa satu-satunya cara untuk mencapai masyarakat adil adalah memiliki

masyarakat di mana setiap orang berada. Dan itu butuh waktu. Kami sangat mengatur hal-hal untuk memastikan bahwa cicit kita memiliki kehidupan yang lebih baik.

Namun, ini adalah fakta bahwa kesenangan, entah sah atau tidak, bisa menarik, dan orang muda akan membutuhkan bantuan dari pendidiknya untuk menemukan kesenangan yang baik dan buruk. Selain itu, ia perlu dibantu menyadari bahwa kebahagiaan menyiratkan tidak hanya tekanan tapi juga rasa sakit. Banyak kesabaran diperlukan untuk terus mencari dan berusaha menemukan lebih banyak dan lebih bahagia. Kesenangan permukaan dipresentasikan kepada kita sebagai 'produk' yang sangat menarik. Mungkin kita harus melihat bagaimana menghadirkan kebahagiaan, kesenangan dan rasa sakit dengan cara yang menarik: yang bisa memberi kita sebagian jawaban atas pertanyaan bagaimana memotivasi seorang anak untuk mengembangkan kebajikan kesabaran.

Namun sejak pubertas dan seterusnya, ada baiknya mengingat bahwa banyak ledakan ketidaksabaran orang-orang muda secara eksplisit membuat marah, berdebat, berkelahi dengan banyak hal yang berkaitan dengan perubahan biologis yang mereka alami dan karenanya tidak boleh diperlakukan dengan sangat keras. Atau setidaknya jika mereka diperlakukan dengan keras mereka juga harus ditunjukkan bahwa mereka dipahami. Selama masa remaja juga, kaum muda perlu dibantu melawan rentetan yang mereka dapatkan dari masyarakat. Jika kita bisa melakukan kesabaran itu sangat penting tetapi tidak begitu mudah didapatkan.

2. Tahap Kesabaran

Kesabaran ini dapat dilihat seperti orang yang memancing. Tentu kita tidak menyarankan semua orang tua dan anaknya melakukan kegiatan memancing. Namun kegiatan ini berguna untuk mengingatkan suatu kondisi kesabaran dan menemukan makna dalam kehidupan. Sewaktu kita memancing, banyak waktu yang kita gunakan. Ada waktu menunggu apalagi kalau cuacanya tidak baik, namun kita tetap memancing dan ada risiko bila tidak mendapatkan tangkapan ikan.

3. Motif untuk menjadi sabar

Kesabaran disebut sebagai motivasi khusus yang datang hanya dari sedikit kesabaran. Ketenangan, keheningan adalah kondisi yang diperlukan untuk mengembangkan kesabaran, meski bersabar tidak menyiratkan bahwa kita seharusnya

selalu mendominasi nafsu kita. Kemarahan bisa berbahaya tapi bisa juga cukup teratur, dan bisa jadi bantuan yang berguna untuk mendidik anak. Hal itu harus selalu dikontrol, dan dikontrol saat orang yang marah sadar bahwa dia sedang marah dan mencoba untuk terus membiarkannya jengkel karena dia memiliki tujuan yang benar, daripada berusaha untuk tenang.

4. Kesabaran pada usia yang berbeda: anak kecil

Orang tua dapat mendidik anak mereka untuk menerima gangguan, dalam kenyamanan dan kesulitan yang muncul, dan orang tua dapat mendorong mereka untuk menunggu dengan tenang agar hal-hal baik terjadi. Saya menekankan bahwa itu baik bagi anak-anak untuk memiliki perasaan yang kuat, tapi mereka harus belajar mengendalikannya.

5. Anak yang lebih tua

Waktu terbaik untuk menekankan kebajikan kesabaran adalah membentuk usia sepuluh tahun ke depan. Sebelum usia ini adalah pertanyaan untuk menciptakan atmosfer yang tepat, berdasarkan rasa aman yang berasal dari anak-anak yang menyadari bahwa tuntutan yang dibuat terhadap mereka masuk akal dan sesuai dengan niat baik.

Begitu anak-anak seusia kita bisa memberi mereka kriteria untuk digunakan, dan kita bisa berunding dengan mereka. Sangat penting untuk menjaga suasana yang tepat untuk ketenangan batin yang sedang kita bicarakan, tapi sekarang anak-anak dapat mengerti mengapa mereka harus melakukan usaha yang telah kita sarankan kepada mereka atau yang membutuhkannya. Mereka harus belajar dengan mudah untuk menerima kesulitan dan ketidaknyamanan dan berharap dengan optimis mendapatkan hal-hal yang mereka sukai.

6. Menjadi Sabar dengan anak-anak

Kesabaran adalah kunci untuk menjadi pendidik yang baik hanya karena biasanya seorang pendidik tidak dapat melihat hasil karyanya dalam jangka pendek. Atau setidaknya yang dia lihat dalam jangka pendek bukanlah hasil yang paling penting.

Orangtua memiliki tugas dan hak untuk memberi tahu anak-anaknya apakah tindakan mereka itu baik atau buruk. Oleh karena itu, kemarahan, kegembiraan dan nafsu

lain, dikendalikan secara cerdas, cukup teratur: kemarahan mengekspresikan dirinya sebagai kemarahan yang bisa dibenarkan, atau kegembiraan ditunjukkan karena anak tersebut telah bertindak dengan murah hati menyukai orang lain, misalnya.

Setiap anak perlu diperlakukan secara berbeda oleh orang tuanya: kurang lebih kasih sayang, sedikit banyak waktu yang dikhususkan untuknya, tuntutan yang lebih atau lebih sedikit yang ada padanya, dan lain-lain. Tapi semua butuh pemahaman yang sama. Adalah kebajikan dari kehati-hatian bahwa 'menggerakkan kita untuk bisa mengerti dengan orang lain, karena kita yakin bahwa jiwa, seperti anggur yang baik, membaik seiring berjalannya waktu'.

Bab 15

Keadilan

Orang yang jujur berusaha keras untuk memberi yang lain apa yang harus mereka lakukan, agar mereka dapat memenuhi tugas mereka dan menjalankan hak mereka sebagai pribadi (hak untuk hidup, berbudaya dan bermoral, memiliki materi), sebagai orang tua, sebagai anak-anak, seperti warga negara, sebagai pekerja, sebagai peraturan, dan lain-lain dan dia juga mencoba untuk melihat orang lain juga.

Kebajikan ini mengatur hubungan kita dengan Tuhan dan dengan orang lain; Ini memastikan bahwa kita menghormati hak masing-masing dan bahwa kita memenuhi tugas kita; Ini membutuhkan kesederhanaan, ketulusan dan rasa syukur. Sebenarnya, jika setiap anggota masyarakat memiliki nilai keadilan yang berkembang dengan baik, kesejahteraan umum hampir akan maksimal.

Masalah lain yang terlibat dalam membahas keadilan adalah bahwa hal itu terkait dengan keseluruhan rangkaian kebajikan lainnya, yang masing-masing sangat relevan bagi pendidik: ketaatan, kesalehan (yang mencakup kewajiban anak-anak kepada orang tua mereka dan negara), ketulusan, persahabatan, agama.

1. Beberapa poin gagasan tentang keadilan

Agar tidak membingungkan keadilan dengan kebajikan lain, ada baiknya kita mengingat tiga aspek yang ada dalam setiap tindakan: otherness, strict right, equality.

Keberbedaan: keadilan dilakukan hanya untuk orang lain. Seorang anak menginginkan mainan anak lain dan itu akan menjadi kesalahan dalam keadilan jika dia

gagal memperbaiki situasi dengan membeli mainan lain atau memperbaiki yang rusak. Tapi jika anak itu memecahkan mainannya sendiri, tidak ada keadilan yang terjadi.

Kebenaran yang ketat: Ini berarti bahwa keadilan harus dilakukan bukan dengan pemberian tetapi dengan sesuatu yang harus dimiliki seseorang. Karena alasan inilah, keadilan adalah fungsi kemampuan seseorang untuk menyadari bahwa ia berhutang. Dan kita bisa melihat itu, jika ada hubungannya dengan membayar dengan tepat apa utangnya, karena hanya bisa memberi 'kesulitan' pada orang-orang.

Kesetaraan: Ini mengacu pada keseimbangan sempurna antara apa yang terutang dan apa yang diberikan. Agar suatu tindakan menjadi adil seharusnya tidak lebih dan tidak kurang.

Juga baik untuk menyadari bahwa tindakan keadilan melibatkan struktur mereka:

- 1) Hubungan antara individu
- 2) Hubungan antara masyarakat dan anggota individunya
- 3) Hubungan individunya dengan masyarakat.

Tiga struktur tersebut disebut keadilan komutatif, keadilan distributif dan keadilan legal.

2. Hubungan anak-anak dengan sesama

Seorang anak kecil bisa menginginkan sesuatu milik orang lain dan hanya karena dia menginginkannya ia merasa tersandung untuk mengambilnya. Tapi begitu seorang anak telah mencapai alasan penggunaan dan memiliki gagasan yang lebih jelas tentang apa yang masuk akal dalam hubungan ini, ketika dia melakukan sesuatu yang tidak adil, dia lebih suka menyembunyikannya atau mencoba untuk membenarkan dirinya sendiri dengan cara tertentu.

Studi Piaget tentang perkembangan anak tentang konsep keadilan, tampaknya aturan sangat penting untuk anak usia 7 atau 8 tahun dalam hal ini orang tuanya memberitahukan mereka. Dalam hal ini menyarankan bahwa aturan orang tua seharusnya berbeda tergantung pada konsep anak mengenai keadilan.

3. Keadilan untuk anak usia 9 tahun

Orang tua dapat berpikir sesuai sasaran yaitu:

- 1) Belajar untuk membangun sebuah agregement dengan saudara laki-laki atau saudara perempuan atau teman dan kemudian menepati janji ini
- 2) Menerima aturan permainan, setelah ini telah dibuat jelas
- 3) Mengatakan yang sebenarnya, sejauh mereka memahaminya
- 4) Menghormati properti orang lain: tidak mencuri, tidak melanggar barang
- 5) Menghormati kebutuhan dan hak orang lain: kamar anggota keluarga yang lain, tetap diam selama masa belajar, menghormati privasi (mengetuk pintu sebelum masuk, tidak mengganggu percakapan).

4. Usia 9-13 tahun

Orang tua memberikan perhatian kepada anaknya pada usia 9-13 tahun dengan memusatkan perhatiannya kepada empat aspek berikut.

- 1) Terus bersikeras bahwa mereka melakukan hal-hal dan menjelaskan kepada mereka apa yang tidak adil.
- 2) Membantu mereka untuk memahami dan berlatih lebih baik dengan alasan untuk menjadi adil.
- 3) Membuat jelas bagi mereka perbedaan antara keadaan orang yang berbeda.
- 4) Mengajari mereka mengendalikan diri dan menebus kesalahan mereka di bidang ini.

5. Alasan untuk berbuat keadilan

Alasan anak-anak untuk berbuat keadilan pada mulanya karena rasa takut kepada orang tuanya. Penjelasan orang tua tidaklah cukup. Kadangkala orang tua harus menawarkan kepada mereka untuk berbuat adil, dan bahkan harus menunjukkan kepada mereka.

Ketika seorang anak menyadari bahwa tindakan yang benar itu masuk akal, mungkin untuk membuatnya melakukannya hanya karena takut pada orang tuanya tetapi kemudian dia akan melakukannya karena dia tahu itu adalah tugasnya atau karena dia benar-benar ingin melakukannya, menyadari hal itu baik bagi orang lain.

6. Berkeadilan dengan setiap orang dengan memperhitungkan posisi dan keadaan

Anda dapat mencoba untuk menolong anak-anak membedakan antara:

- 1) Perbedaan usia saudara laki-laki dan saudara perempuan

- 2) Kebutuhan saudara laki-laki dan saudara perempuan (dapat menolong mereka dengan beberapa cara, menanyakan kepada mereka mengenai hal yang spesifik, dan lain-lain).
- 3) Perbedaan manusia bergantung pada jalan yang mereka alami. Suatu tindakan keadilan dapat dilakukan pada waktu yang tepat atau waktu yang salah.

7. Anak yang lebih tua

Setelah mengikuti survei Piaget, sejumlah ahli psikolog telah melihat konsep keadilan dan moralitas di kalangan anak-anak dan remaja. Dalam sebuah penelitian terbaru Rest menyarankan enam tahap dalam pengembangan kemampuan anak untuk melakukan penilaian moral. Dua di antara tahap tersebut diperuntukkan hanya untuk usia 20 tahun. Tahap pertama, di mana anak belajar sebagai suatu hasil kepatuhan kepada orang dewasa. Setelah perubahan ini maka tahap kedua menuju kepada realisasi diwujudkan dalam persetujuan bahwa itu adalah tugas dan juga utang moral. Pada tahap ini adalah tahap pertukaran. Selanjutnya adalah untuk hidup harmonis dengan orang lain yang melakukan tindakan keadilan. Hal ini akan memimpin kepada rencana dasar untuk bekerjasama dengan orang lain.

Studi ini mendukung pandangan bahwa pada masa remaja, sangat baik untuk mengajari anak-anak hukum apa yang bukan hanya hukum perdata tapi juga hukum kodrat. Anak-anak perlu memiliki kriteria yang akan membantu mereka mengambil posisi sehubungan dengan masalah keadilan yang tak terhitung jumlahnya yang dalam kehidupan sehari-hari.

8. Keadilan orang tua

Aturan keluarga sebagai batas dengan standar dasar yang dihubungkan dengan:

- 1) hak untuk dihormati oleh orang lain
- 2) hak untuk membantu orang lain mencapai pemenuhan manusia dan supernatural
- 3) hak untuk memainkan peran seseorang sesuai dengan kemampuan seseorang untuk hidup selaras dengan orang lain sesuai dengan tatanan tertentu
- 4) hak untuk privasi.

9. Pernyataan Akhir

Kami mencoba untuk melihat bahwa anak-anak kita memperoleh kebajikan keadilan tidak hanya agar mereka dapat bertindak baik di rumah dan dengan teman-teman

tetapi juga sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Dalam hubungan ini kita harus ingat bahwa 'kritik otomatis, kecaman buta, tanpa menimbang pro dan kontra, adalah tindakan ketidakadilan, serangan terhadap keadilan distributif, yang merupakan satu-satunya kebajikan yang memungkinkan negara untuk beroperasi.'

Bab 16

Ketaatan

Seseorang yang taat menerima sebagai keputusan sendiri mereka yang datang dari siapa pun memegang dan menyatakan otoritas, memberikan mereka tidak melawan keadilan, dan ia menafsirkan kehendak orang yang memerintahkan.

Kita sebagai orang tua harus mengetahui perkembangan anak kita dalam ketaatan sehubungan dengan nilai-nilai yang kita anggap penting dalam kehidupan. Jika nilai ini buruk, maka orang tua dituntut untuk tidak menghasilkan kebajikan ini pada anak-anak mereka, karena mereka akan melakukan hal-hal ini untuk motif, selain menghormati orang tua mereka. Anak-anak yang tidak belajar mengenali nilai ketaatan pada saat mereka masih muda, akan merasa lebih sulit menemukannya kemudian dan untuk mendapatkan kebiasaan ketaatan.

Motif yang tersedia untuk dipatuhi kemudian, sangat mendalam sehingga Anda tidak menemukannya setiap hari terutama pada anak kecil. Namun, jika kita orang tua gagal untuk terus mengingatkan mereka dengan sangat hati-hati, ada bahaya bahwa kita mengharapkan anak-anak kita patuh terhadap motif yang sangat buruk.

Motivasi macam apa yang bisa kita sarankan kepada anak kecil karena taat dan apa cara terbaik untuk menanamkan motivasi ini?

Seorang anak kecil bisa taat karena secara intuitif dia mengenali otoritas orang tuanya. Orang tua memberinya keamanan, kasih sayang, dan rasa aman, dan semua ini menyebabkan dia melakukan apa yang orang tuanya inginkan, bahkan jika dia merasa juga tidak patuh untuk menguji kekuatan dan jangkauannya sendiri dan kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Ada beberapa masalah dalam ketaatan seorang anak. Masalah itu adalah sebagai berikut.

- 1) Di mana anak-anak taat sebagai rutinitas seperti hal fisik, tetapi tidak melakukan hal itu dengan baik atau memberikan perhatian kepada tujuan seseorang sesungguhnya memberikan instruksi.

- 2) Di mana anak-anak fokus pada ketaatan minimum yang diperlukan, bukan mematuhi dengan murah hati, bahkan sampai pada titik melakukan lebih dari yang orang tua minta.
- 3) Di mana mereka mematuhi namun mengkritik orang yang memberi perintah
- 4) Di mana mereka dengan tegas menolak untuk menaati karena orang tua mereka tidak memerintahkan untuk dilakukan.
- 5) Di mana mereka mau taat apabila ada imbalan atau hadiah sehingga anak-anak seakan-akan taat karena imbalan tersebut.
- 6) Di mana mereka berkata akan melakukan padahal yang sebenarnya mereka tidak taat untuk melakukannya.

Apa yang dilakukan orang tua untuk mengatasi hal tersebut di atas?

Ketaatan yang menjadi lebih mudah apabila orang tua konsisten dalam menggunakan cara yang sama dan tidak bergantung dengan suasana hati orang tua dalam menerapkan caranya tersebut. Anak-anak akan melihat hal tersebut dan akhirnya anak-anak tidak taat karena melihat orang tuanya juga tidak taat dengan apa yang dilakukannya kepada anak-anaknya.

Orang tua telah diberikan Allah untuk menjadi otoritas bagi anak-anaknya untuk mendidik dan melatih mereka untuk taat kepada Allah dan orang tuanya. Pengaruh otoritas orang tua seharusnya memberikan dampak positif yaitu dukungan dan meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab anak; Otoritas ini adalah layanan kepada anak-anak karena mereka menjalani proses pendidikan, sebuah layanan yang menyiratkan kekuatan untuk membuat keputusan dan sanksi; Ini adalah bentuk bantuan yang terdiri dari mengarahkan cara anak memainkan peran mereka dalam kehidupan keluarga dan dalam mengorientasikan otonomi mereka yang berkembang, menjadikan mereka orang yang bertanggung jawab; Ini adalah komponen penting tergantung pada situasinya, dalam hubungan orang tua-anak.

Ketaatan adalah bagian potensial dari kebajikan keadilan. Adalah penting bahwa orang melihatnya dari sudut itu. Ini alasan bagi anak-anak sehingga mereka harus mematuhi orang lain karena orang tua dan pihak berwenang lainnya memiliki hak untuk dipatuhi. Kemudian mereka akan bisa mematuhi karena kasih dan rasa tanggung jawab yang dalam.

Bab 17

Kebijaksanaan

Dalam pekerjaannya dan dalam berurusan dengan orang lain, orang yang bijaksana mengumpulkan informasi yang dia nilai berdasarkan standar yang benar: dia mempertimbangkan konsekuensi yang menguntungkan dan tidak menguntungkan bagi dirinya dan orang lain sebelum mengambil keputusan dan kemudian dia bertindak atau menahan diri untuk tidak bertindak sesuai dengan keputusan yang telah dia buat.

Kebijaksanaan adalah kebajikan mengambil makna penuhnya ketika seseorang mengenali tujuan sebenarnya dari hidupnya. Pieper mengatakan ‘Hanya orang itu yang bisa bersikap bijaksana yang sebelumnya mengasihi dan menginginkan yang baik; Selain itu, hanya dia yang sudah bijaksana bisa bertindak untuk meraih kebaikan. Tetapi karena kasih yang baik tumbuh berkat tindakan, tindakan seseorang yang lebih berbuah, semakin berakar kebijaksanaan dan bertumbuh dalam soliditas dan kedalaman.’

Ini berarti bahwa kita orang tua harus terus memberikan standar kepada anak-anak kita sehingga mereka tahu standar mana yang akan digunakan dalam setiap situasi. Untuk memberi beberapa contoh, mulai usia dini hingga usia yang lebih tua.

- 1) Standar-standar untuk tingkah laku di rumah: hubungan antara kerja, waktu bebas, menolong orang lain dan lain-lain
- 2) Standar-standar untuk evaluasi apa yang orang lain lakukan: ketidakadilan teman; siapa yang benar dalam beberapa argumen dan lain-lain.
- 3) Standar-standar untuk menilai apakah bagus membaca beberapa buku atau melihat beberapa film.
- 4) Standar-standar untuk mengevaluasi masalah sosial dan pribadi.
- 5) Standar-standar untuk melihat apakah seseorang bertindak adil, murah hati, tulus, menghormati orang lain.

Kebijaksanaan disebut sebagai panduan yaitu untuk mendapatkan nasihat. Orang tua harus belajar untuk memberikan nasihat apabila diperlukan. Apabila anak-anak kita membutuhkan informasi dan meminta nasihat maka orang tua menjadi panduan dalam memberikan nasihat.

Bab 18

Keberanian

Orang yang berani menentukan dan menyelesaikan tindakan yang mungkin tampak tidak berhati-hati, yakin setelah penilaian fakta dengan tenang mempertimbangkan kemungkinan risiko bahwa dia dapat mencapai kebaikan sejati.

Keberanian didorong oleh hasrat (passion). Berkembangnya keberanian seseorang bergantung pada seberapa kekuatan hasrat yang ada. Keberanian adalah hasrat yang mudah membara semangatnya untuk mendominasi beberapa kejahatan atau mencapai sesuatu yang baik. Saint Thomas: ' Keberanian meningkat sejalan tubuh yang sehat, energi dan jiwa muda.

Secara normal manusia mampu melakukan banyak hal dan lebih baik daripada yang dia pikirkan dalam dirinya. Manusia membatasi dirinya, mengambil keputusan yang salah, kemalasan, kurang percaya diri atau tidak dapat membangun dirinya sendiri.

Di antara kondisi yang diperlukan untuk bersikap berani, sangat penting: mengendalikan seluruh tubuh. Untuk dua alasan. Jika dia membiarkan dirinya dipimpin oleh instingnya untuk mencari kesenangan alamiah, dia tidak akan pernah bisa mengenali dengan jelas kebaikan sejati apa pun. Kedua, tubuh perlu diperhatikan jika atribut lain bisa dikembangkan dengan baik.

Ada dua hal buruk yang bertentangan dengan keberanian: kebencian dan pengecut. Pengecut adalah seorang yang kehilangan percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya dan secara kualitas bisa menjadi pengecut karena tidak berani melakukan sesuatu yang bermanfaat.

Keberanian didasarkan pada kebijaksanaan dan keadilan, namun memungkinkan orang tersebut melihat dengan jelas sumber daya yang dimilikinya untuk memulai usaha yang hebat dan mulia. Dalam praktiknya, jika dia sudah mengetahui nilai usaha, bagaimana dia bisa menghitung resikonya?

Orang muda yang memiliki nilai atau standar dan ingin berani mencoba melakukan berbagai hal. Beberapa dari mereka akan berhasil baik-baik saja, yang lain tidak. Dia perlu

didorong dalam upayanya, bahkan jika mereka tampaknya tidak bersikap hati-hati karena tidak ada risiko serius yang terlibat.

Bab 19

Kerendahan Hati

Orang yang rendah hati mengakui ketidakmampuannya, kualitas dan menerima tekanan dalam pelayanan, berbuat baik tanpa menarik perhatian atau mengharapkan tepuk tangan orang lain.

Rendah hati itu membanu seseorang untuk mengendalikan keinginan yang tidak tertib untuk kesempurnaan miliknya, dan hal itu membantu menciptakan suasana yang membuat sesuatu itu mungkin didapatkan bersama.

1. Kerendahan hati yang cukup

Pada tahap ini dengan kerendahan hati, seseorang menyerahkan dirinya kepada Tuhan, mengenali superioritas Tuhan, dan otoritas yang kompeten di berbagai bidang hidupnya. Dia juga mencoba dengan setia untuk melakukan tugasnya dan bila dia melakukannya, menghindari perangkap untuk tidak melakukan hal-hal 'dengan baik'. menganggap diri kita lebih unggul dari seseorang.

2. Kerendahan hati yang melimpah

Dasar untuk langkah kedua kerendahan hati adalah pengakuan yang hadir dalam setiap orang dan, oleh karena itu, kita seharusnya tidak menganggap diri kita lebih unggul dari seseorang.

Setiap orang selalu memiliki beberapa kualitas tersembunyi. Dan, selain itu, setiap hal kita adalah pemberian Allah. Tugas kita adalah berusaha memberi sesuatu kepada Tuhan sesuatu dari apa yang telah diberikannya kepada kita. Jika kita berpikir seperti ini, kita tidak akan mencoba memaksakan diri kita pada orang yang 'di bawah' kita, karena kita sama sekali tidak melihat orang-orang dalam terang itu.

Situasi di bawah ini adalah daftar di mana seseorang dapat membanggakan diri dan kesempatan ini untuk belajar menjadi lebih rendah hati:

- 1) memiliki dan menginginkan barang sendiri seperti uang, secara khusus yang tidak dimiliki orang lain;
- 2) menginginkan kualitas dan kemampuan yang tidak dimiliki orang lain

- 3) dapat melakukan sesuatu yang orang lain tidak dapat lakukan
- 4) Menginginkan menjadi yang pertama, yang terbaik dan yang terpalang.

Kerendahan hati yang melimpah yaitu dapat melakukan banyak hal yang tidak dilakukan oleh orang lain dan hal itu dirasakan sebagai kelimpahan.

3. Kerendahan hati yang berlebihan

Kerendahan hati mencapai kesempurnaan maksimalnya pada diri mereka yang menganggap diri mereka lebih buruk daripada yang lain.

Setiap orang memiliki iman dan pastinya memiliki kerendahan hati yang dapat mengembangkan kehidupan spiritualnya.

Bab 20

Kesederhanaan

Orang yang sederhana memastikan bahwa cara normalnya untuk bertindak; dalam pidatonya; seperti cara berpakaian; cara berperilaku sesuai dengan motif sebenarnya; Dia mengizinkan orang lain untuk mengenalnya secara akurat; dia adalah apa yang dia lihat.

Kesederhanaan adalah dari bermuka dua yang mana memikirkan satu hal dan melakukan tindakan lain yang membuat satu tindakan eksternal bertentangan dengan sikap nyata seseorang.

1. Membiarkan diri dikenal

Sifat kesederhanaan mengizinkan seseorang dikenal karena apa yang ada di dalam hatinya. Kesederhanaan menyiratkan bahwa orang tersebut telah tercermin pada apa yang ingin diungkapkannya. Kebijakan akan menasihati apakah benar atau tidak mengekspresikan sesuatu. Kesederhanaan akan membantunya untuk bertindak secara konsisten dengan niat hatinya. Saya mengacu pada niat benar-benar pribadi dan bukan pada sikap yang diberlakukan oleh peraturan atau konvensi yang berlawanan dengan keyakinan seseorang.

2. Kesederhaan pada anak kecil

Banyak anak kecil memiliki anugerah yang membawa mereka bertindak secara alamiah di mana mereka terbuka dan sederhana. Mereka mengatakan apa yang mereka pikirkan dan apa yang dianggap baik, meskipun mereka berpikir untuk memilih tempat dan waktu yang tepat untuk membicarakannya. Masalah pendidik adalah apakah pendidik memiliki kemampuan untuk menolong anak remaja untuk tetap berperilaku secara alamiah tanpa adanya gerakan spontan dan tidak menyelimuti mereka dalam jarak yang cukup terang atau bermuka dua. Kita akan berkonsentrasi pada masalah melatih anak untuk menemukan keintimannya dan untuk menghargainya dengan benar.

Bab 21

Keramahan

Orang yang ramah bisa memanfaatkan dan menemukan cara untuk bertemu dengan orang yang berbeda; dia berhasil berkomunikasi dengan mereka melalui minat tulus yang dia tunjukkan di dalamnya, apa yang mereka katakan, dalam apa yang mereka lakukan, dalam apa yang mereka pikirkan dan rasakan.

Kita akan melihat empat aspek pengembangan kebajikan ini:

- 1) Bagaimana mendidik anak sehingga mereka belajar bergaul dengan baik dengan sekelompok orang dan tertarik pada mereka,
- 2) Bagaimana mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain,
- 3) Cara memanfaatkan sebaik-baiknya dan menciptakan cara yang baik untuk bersosialisasi,
- 4) Bagaimana menghubungkan keramahan dengan solidaritas.

1. Bergaul dengan baik dan tertarik pada orang lain

Untuk menilai, apa yang telah kita katakan sejauh ini adalah bahwa untuk mengembangkan kebajikan ini maka orang tua harus:

- 1) Perkenalkan anak-anak mereka, dari usia dini, ke kelompok-kelompok di luar keluarga di mana mereka akan mendapatkan kesempatan untuk mempelajari peraturan permainan;

- 2) Bantu mereka mengatasi rasa malu apa pun yang mereka miliki, memberi mereka dukungan penuh kasih sayang dan menjelaskan kepada mereka aturan permainan untuk bergaul dengan baik dengan orang lain;
- 3) Bantu mereka untuk mengenali bahwa setiap orang, dengan penyatuan, menarik: mereka harus mencoba 'menarik keluar' setiap orang dengan kualitas terbaiknya, sejajar dengan mengembangkan persahabatan yang lebih dekat.

2. Berkomunikasi dengan orang lain

Dalam menggambarkan kebajikan ini di awal, kami mengatakan bahwa ini adalah masalah berkomunikasi dengan orang lain berdasarkan minat dan perhatian yang ditunjukkan oleh mereka, ketertarikan pada apa yang mereka katakan, dalam apa yang mereka lakukan, dalam apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Namun, Anda tidak dapat menunjukkan minat ini kecuali jika Anda belajar mengungkapkannya secara lisan dan melalui isyarat. Anda juga tidak bisa menawarkan pemikiran lain kepada orang lain, dengan cara apa pun yang menarik perhatian mereka, kecuali jika Anda memiliki kemampuan ini. Ini adalah masalah mengetahui bagaimana mengajukan pertanyaan dan memiliki kemampuan untuk mengatakan hal menarik kepada orang lain adalah cara yang menyenangkan. Menurut saya sebenarnya lebih penting untuk belajar mengajukan pertanyaan daripada menceritakan hal-hal lain - meskipun, tentu saja, harus ada keseimbangan.

3. Membuat penggunaan yang baik dan menciptakan cara untuk bersosialisasi

Kami telah merujuk, melewati berbagai situasi yang merupakan jalur alami untuk pengembangan kebajikan keramahan, seperti misalnya keluarga sendiri, keluarga teman, dan sekolah. Namun, keramahan dapat dipromosikan dengan menciptakan saluran lain atau mengeksploitasi yang diciptakan orang lain.

4. Keramahan dan solidaritas

Pada titik ini mungkin akan baik untuk melihat sedikit lebih jauh pada hubungan antara keramahan dan solidaritas. Solidaritas adalah ide yang sangat modis akhir-akhir ini; itu biasanya berarti dukungan yang berbeda-beda orang dengan kepentingan bersama saling memberi satu sama lain untuk mempertahankan atau mendapatkan hak mereka.

Dari apa yang telah kita katakan, bisa dilihat bahwa keramahan harus didasarkan pada rasa hormat yang mendalam terhadap orang lain. Dan rasa hormat ini berarti tidak hanya orang yang harus berhati-hati bagaimana seseorang bertindak agar tidak menyakiti orang tapi juga orang harus mencoba secara positif untuk membantu mereka.

Bab 22

Persahabatan

Melalui persahabatan seseorang, yang sudah mengenal beberapa orang lain melalui ketertarikan bersama dalam bekerja atau bersenang-senang, memiliki kontak pribadi yang teratur dengan mereka yang berasal dari hubungan timbal balik - masing-masing menarik dirinya ke orang lain dan dalam perkembangannya.

1. Persahabatan: kondisi dan karakteristik

Anak-anak kita juga mengalami situasi semacam ini di rumah, di sekolah, di klub untuk kaum muda. Tidak semua teman mereka akan berteman, meski mereka terlibat dalam banyak kegiatan bersama. Bergantung pada usia, hubungan akan bervariasi dalam suasana dan kita harus mengingat bagaimana hubungan ini muncul, ketika harus mencari subjek persahabatan, dapatkah persahabatan dikatakan berlaku antara orang tua dan anak-anak atau antara anak laki-laki dan perempuan muda?

2. Persahabatan dengan perbedaan usia

Saya tidak mengusulkan untuk melihat psikologi hubungan persahabatan pada tahap kehidupan yang berbeda, namun hanya untuk menghadapi beberapa faktor dasar dari sudut pandang apa yang orang tua dapat lakukan.

Ketika seorang pasangan pergi ke sekolah dan bertanya kepada guru apakah anak mereka memiliki teman, mereka sering tidak benar-benar tahu apa yang mereka maksud. Baik bagi anak untuk memiliki teman, tetapi apakah kita melihat apa artinya ini dalam kasus anak kecil.

Jelas, kita tidak berbicara tentang persahabatan berdasarkan komitmen pribadi. Ini lebih merupakan masalah untuk mengetahui apakah anak bermain dengan anak lain, jika dia berbicara dengan mereka. Jika dia berbagi minat dengan orang lain, jika dia

bermurah hati terhadap orang lain, dan daripada apakah dia menghabiskan lebih banyak waktu dengan beberapa anak tertentu.

Kesimpulan

Persahabatan mengandaikan kebersamaan tertentu, pertemuan pikiran dan perasaan dan keinginan. Dari sini, sebagian besar seorang teman akan berbagi prinsip dasar seseorang, meskipun beberapa mungkin memiliki pandangan yang berbeda secara radikal. Jika ada rasa hormat, fleksibilitas dan keinginan nyata dari keduanya saling membantu, untuk menemukan kebenaran, maka persahabatan yang dalam bisa berkembang. Jika bukan itu masalahnya, hubungan akan menemui banyak rintangan dan saling sayang bisa dengan mudah hilang dan berubah menjadi keinginan untuk mendominasi, itu akan menjadi persahabatan yang rapuh. Persahabatan akan disatukan melalui usaha keduanya untuk berkembang, jika tidak, dalam kebaikan manusia. Seorang teman baik membuat permintaan pada temannya, mengerti dengannya, adalah teladan baginya, memberinya apa yang dia butuhkan tidak lebih dan tidak sedikit dan menemukan waktu untuk menghabiskan waktu bersamanya. Saat ini kita sangat berarti dengan waktu yang kita curahkan untuk teman dan itu tidak masuk akal; itu tidak manusiawi.

Bab 23

Pengertian

Orang yang memahami mengenali berbagai faktor yang memengaruhi perasaan atau perilaku; dia mempelajari masing-masing faktor ini dan bagaimana mereka berhubungan satu sama lain (dan mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama), dan dalam perilakunya, dia memperhitungkan faktor-faktor ini.

Sekarang kita akan melihat subjek pemahaman dalam konteks hubungan pribadi. Deskripsi yang telah kita berikan tidak membuat referensi mengenai konsekuensi pemahaman orang lain. Tetapi jelas bahwa jika seseorang merangkum berbagai faktor yang memengaruhi suasana hati seseorang atau perilaku, akan lebih mudah untuk membantu orang tersebut memperbaiki segala macam cara. Memang, hanya untuk merasa dimengerti bisa sangat membantu saat ini. Tingkat pemahaman ini akan berkembang hanya jika

seseorang menyadari pentingnya memahami dan menyadari bahwa ia memiliki tanggung jawab untuk membantu orang lain.

Tampak jelas bahwa orang tua, dalam konteks mendidik anak-anak mereka, harus memerhatikan beberapa masalah masing-masing:

- a. Bagaimana membantu anak-anak untuk diperlengkapi dengan baik untuk memahami orang lain?
- b. Bagaimana membuat mereka belajar juga melihat orang lain dengan cara empati, mengenali berbagai faktor yang memengaruhi perasaan dan tingkah lakunya?
- c. Bagaimana mengajari mereka untuk mengomunikasikan pemahaman mereka sedemikian rupa sehingga membantu orang lain?

Kita akan berkonotasi disini tentang kebutuhan untuk merasa dimengerti. Banyak penelitian telah dilakukan pada teknik komunikasi. Tapi bukan masalah mengubah anak-anak kita menjadi penasihat ahli saudara laki-laki dan perempuan mereka. Kami lebih suka, untuk membahas secara singkat beberapa pendekatan yang bisa membuat pekerjaan lebih mudah, tanpa terlalu banyak detail:

- 1) Ini adalah masalah untuk menunjukkan bahwa Anda telah memahami lawan bicara Anda, dan bahwa Anda tidak menghakiminya.
- 2) Ini melibatkan membantu orang lain untuk memecahkan masalah.
- 3) Untuk menunjukkan bahwa Anda mengerti bahwa Anda memerlukan waktu dan kondisi yang tepat.
- 4) Akhirnya, ini melibatkan menunjukkan kepada seseorang bahwa seseorang tidak 'di atas' masalahnya: dengan kata lain, tidak memberinya kesan bahwa, walaupun Anda memahami masalahnya, hal yang sama tidak akan pernah terjadi pada Anda: sikap superior ini akan ditunjukkan, antara lain, kurangnya kemampuan untuk memahami, dari pihak Anda.

Memahami orang lain dimulai saat seseorang berusaha memahami dirinya sendiri. Namun, kita tidak akan pernah bisa mengerti sepenuhnya (orang lain) karena setiap manusia adalah misteri.

Bab 24

Patriotisme

Seorang patriotik mengenali apa yang diberikan negaranya dan memberinya. Dia membayarnya karena kehormatan dan pelayanan, sehingga mendukung dan mempertahankan nilai-nilai yang dimilikinya, sekaligus juga membuat aspirasi mulia setiap negara di dunia.

Patriotisme tidak hanya dihubungkan dengan hal-hal yang bersifat bela negara namun ditunjukkan pula dengan sikap anak-anak yang menjaga lingkungan tetap bersih dan indah. Mereka tidak mengotori tembok, mengambil sikap untuk mengurangi populasi. Jadi patriotisme juga berkenaan dengan melakukan sesuatu yang benar sebagai bagian dari bangsa dan dunia ini. Mereka akan menghormati bangsanya dan mereka akan mengambil posisi untuk memberikan kontribusi yang baik dengan apa yang bisa mereka lakukan.

Tugas pendidik dalam hal ini, berarti bahwa mereka sendiri harus memenuhi tugasnya kepada orang lain dan kemudian menjelaskan kepada anak-anak betapa pentingnya usaha ini bagi setiap orang.

Di sini kita hanya akan menyarankan beberapa poin yang layak dilakukan pada anak-anak:

- 1) Suatu negara hanya bisa masuk ke posisi ekonomi yang baik jika setiap orang bekerja secara bertanggung jawab, tidak hanya memikirkan hak legitimasinya, tetapi juga tentang tugasnya sebagai warga negara dan tentang kebaikan bersama.
- 2) Keadilan mengharuskan setiap orang taat pada hukum yang berguna bagi dirinya sendiri sehingga harus membayar pajak, bela negara dan lain-lain.
- 3) Keadilan mengharuskan mereka untuk menegakkan keadilan pada semua aspek dan tingkatan sehingga kita semakin kuat dan bersatu dan setiap orang aktif mengambil bagian dalam apapun sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- 4) Kedamaian adalah hasil dari kemanusiaan yang dipraktikkan oleh semua anggota masyarakat. Semua orang melakukan yang terbaik untuk memanusiakan manusia dengan menghormati perbedaan pendapat, berjuang untuk perkembangan, dan melindungi diri kita melawan segala bentuk kekerasan yang mengancam perdamaian.

Saran Penyusunan Kebajikan Berdasarkan Usia

	Sampai 7 tahun	8-12 tahun	13-15 tahun	16-18 tahun
Kebajikan utama kardinal	Keadilan	ketabahan	kesederhanaan	kebijaksanaan
Kebajikan Prinsip Teologi		Kasih sayang	Iman	Pengharapan
Kebajikan utama manusia	Ketaatan Ketulusan Ketertiban	Ketabahan Ketekunan Kerja Keras Kesabaran Tanggung Jawab Keadilan Kemurahan hati	Kesopanan Moderat Keramahan Persahabatan Menghargai Kesederhanaan Patriotisme	Kebijaksanaan Fleksibel Pengertian Loyal Keberanian Rendah hati Optimisme
Hasil	Kebahagiaan dan kedewasaan manusia			